PENGARUH SEKTOR RIIL DAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL SUMATERA UTARA TAHUN 2015 – 2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

Oleh :

AINUN KHOFIFAH

NIM 0501172196

Prodi : Ekonomi ISlam

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH SEKTOR RIIL DAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL WILAYAH SUMATERA UTARA TAHUN 2015 - 2019

Oleh :

AINUN KHOFIFAH

NIM. 0501172196

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Jakarta, 30 Juni 2021

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Andri Soemitra, M.A	**Khairina Tambunan, M.EI**
NIDN. 2007057602	**NIDN. 0112018501**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Skripsi berjudul **"PENGARUH SEKTOR RIIL DAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL SUMATERA UTARA TAHUN 2015 – 2015"** an. Ainun Khofifah, NIM. 0501172196 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN – SU Medan pada tanggal 9 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Prodram Studi Ekonomi Islam.

Medan, 16 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN – SU Medan

Ketua,	**Sekertaris,**
Imsar, M.Si.	**Rahmat Daim Hrp, M. Ak.**
NIDN. 2003038701	**NIDN. 0126099001**

Anggota

Pembimbing Skripsi I	**Pembimbing Skripsi II**
Dr. Andri Soemitra, MA.	**Khairina Tambunan, M.EI.**
NIDN. 2007057602	**NIDN. 0112018501**
Penguji I	**Penguji II**
M. Irwan Padli Nasution, ST, MM, M.Kom	**Muhammad Syahbudi, MA.**
NIDN. 2013027501	**NIDN. 2013048403**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN – SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, MA

NIDN. 2023047602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AINUN KHOFIFAH

NIM 0501172196

T/T/L : Medan Krio, 10 November 1999

Pekerjaan : Mahasiswa Program Sarjana UIN – SU Medan

Alamat : JL. Asahan Dusun VIII Sei mencirim, Desa Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. DeliSerdang, Sumatera Utara

Domisili : JL. Sawo Kecik, No. 49. Kel. Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Menyatakan sebenar – benarnya bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Sektor Rill dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara Tahun 2015 – 2019" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Jakarta, 24 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan,

AINUN KHOFIFAH

NIM. 0501172196

ABSTRAK

Skripsi berjudul **"Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara Tahun 2015 – 2019"** atas nama Ainun Khofifah dibawah bimbingan Pembimbing I bapak Dr. Andri Soemitra, MA dan pembimbing II ibu Khairina Tambunan, MSI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sektor Rill dan Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara Tahun 2015 – 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* menggunakan program *EVIEWS versi 8*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Sektor Riil secara signifikan positif mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional Wilayah Sumatera Utara dengan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikan (5%) atau 0,0000 < 0,05. 2) Keuangan Syariah secara signifikan positif mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional Wilayah Sumatera Utara dengan nilai probabilitas 0,0000lebih kecil dari tingkat signifikan (5%) atau 0,0000 < 0,05. 3) Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Sektor Rill dan Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Wilayah Sumatera Utara dengan nilai probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari tingkat signifikan (5%) atau 0,0000 < 0,05. Dapat dilihat juga pada regresi dari nilai R-Square yang menunjukkan bahwa sekitar 0,724519 atau 0,72% variabel Sektor Rill dan Keuangan Syariah dapat menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi Regional Wilayah Sumatera Utara pada priode 2015 – 2019, sedangkan sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci : Bank Syariah, Perdagangan, Keuangan Syariah, PDB, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi Regional, Sektor Riil, Sumatera Utara.

ABSTRACT

Thesis entitled **"The Influence of the Real Sector and Islamic Finance on Regional Economic Growth in North Sumatra in 2015 - 2019"** on behalf of Ainun Khofifah under the guidance of Advisor once Mr. Dr. Andri Soemitra, MA and supervisor second Khairina Tambunan, MSI. This study aims to determine how the influence of the Real Sector and Islamic Finance on the Regional Economic Growth of North Sumatra in 2015 – 2016. This research is a quantitative study. The data used is sourced from BPS (Central Statistics Agency) North Sumatra and OJK (Financial Services Authority). The analysis used in this research is multiple linear regression analysis withmethod *Ordinary Least Square* usingprogram *EVIEWS version 8*. The results showed that: 1) the Real Sector significantly positively affected the Regional Economic Growth of the North Sumatra Region with a probability value of 0.0000 less than the significant level (5%) or 0.0000 <0.05. 2) Islamic Finance significantly positively affects the Regional Economic Growth of the North Sumatra Region with a probability value of 0.0000 less than the significant level (5%) or 0.0000 <0.05. 3) The results of the study simultaneously show that the Real Sector and Islamic Finance have a significant effect on the Regional Economic Growth of the North Sumatra Region with a probability value (F-statistics) less than the significant level (5%) or 0.0000 <0.05. It can also be seen in the regression of the R-Square value which shows that around 0.724519 or 0.72% of the Real Sector and Islamic Finance variables can explain the Regional Economic Growth of the North Sumatra Region in the 2015 – 2019 period, while the remaining 28% is explained by other variables. .

Keywords : GDP, GRDP. Islamic Bank, Islamic Finance, North Sumatera, Regional Economic Growth, Real Sector, Trade.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah kesehatan, berkah rezeki serta rahmat, taufiq dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Shalawat dan salam tak lupa pula selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat juga pengikutnya.

Atas izin Allah SWT, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini yang berjudul : "PENGARUH SEKTOR RIIL DAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL SUMATERA UTARA TAHUN 2015 – 2019". Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk menggapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis sangat sadar bila keberhasilan dalam perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi ini, tidak hanya karena semangat dan ketekunan penulis tapi juga atas bimbingan dan bantuan serta support dari berbagai pihak. Skripsi ini penulis persembahkan khusus untuk kedua orang tua penulis yang telah lebih dulu kembali kepada pangkuan Yang Maha Kuasa yaitu, Bapak Alm. M. AYYUB dan Ibu Almh. SUPIATI. Semoga keduanya turut berbahagia melihat salah satu pencapaian anaknya yang satu ini. Semoga Allah SWT menempatkan keduanya di tempat terbaik disisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Dan tak lupa pula, penulis patut menghaturkan ucapan terimakasih setulusnya, terutama kepada suami tercinta, Agus Ramdhan, SE. Yang telah banyak berdedikasi serta dengan kesabaran dan keikhlasan mencurahkan perhatiannya, membimbing dan mengarahkan juga menyertakan doa restu kepada penulis sebagai istrinya. Dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan serta doa dan cinta kasihnya kepada penulis.

Adapun terkhusus, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA Selaku Rektor UIN SU Medan beserta Wakil Rektor dan jajarannya.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan beserta Wakil Dekal I, II dan III.
3. Bapak Imsar, M.Si dan Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam, FEBI UIN SU Medan.
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku pembimbing I dan Ibu Khairina Tambunan M.EI selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan yang telah mengajar dan membimbing penulis selama proses di bangku perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua ku, Bapak dan Mamak, Alm. M. Ayyub dan Almh. Supiati. Terimakasih sudah membesarkan dan mendidik serta memberikan yang terbaik selama hidup kalian.
7. Pasangan hidupku, jodoh terbaik yang diberikan Allah SWT, yang kucintai dan kusayangi, Suamiku, Agus Ramdhan, SE. Terimakasih selalu ada, menemani dan memberi semangat tak henti – henti.
8. Kakak dan Abang – abang ku, Kak Rani, Bang Amin dan Bang Habibi yang telah menjadi pengganti orang tua untuk penulis.
9. Ayah H. Adung Setiawan dan Mamah Rina Marliana yang telah memberikan banyak dukungan serta nasihat dan menjadi orang tua untuk penulis.
10. Sahabat – sahabat yang selalu ada, setia, sepermainan, sepergilaan, seperjuangan yang sangat penulis sayangi, Anggota Grup “INVESTOR KBS” Halimah Nasution, Fadlika Dwi Ramil, Nisrina Salwa, Khairunnisa, Hamidah Fadly Nasution dan Nur Alimah. Tanpa ada kalian mungkin dunia perkuliahan tidak akan semenyenangkan ini.
11. Sahabat – sahabat semasa SMA yang masih terus selalu ada sampai sekarang, Anggota Grup “BITJ” Syaufy Qalbina, Dahrina Mulyani Harahap, Rizka Khairani Lubis. Tanpa kalian masa SMA sampai sekarang mungkin akan flat.
12. Senior – senior, Kak Ridho Muhsinin, Kak Alby Anzelina dan terkhusus teman sebimbingan yakni Deni Permana Siregar, terimakasih atas bantuan dan informasi seputar skripsi.
13. Seluruh teman seperjuangan, Ekonomi Islam C angkatan 2017 yang telah menemani selama 4 tahun kurang lebih dalam ricuh dan rius kelas sehari – hari selama perkuliahan

berlangsung. Mohon maaf untuk tidak menyebutkan satu persatu nama kalian. Tapi ketahuilah, tanpa kalian kelas gak akan asik. Semoga kita semua wisudanya sama – sama. Sampai ketemu lagi di waktu yang tepat dan di versi kita terbaik.

14. Teman – Teman seperjuangan, KKN-DR Kelompok 152 yang telah sama – sama menitikkan pengalaman dan wawasan secara individu maupun kelompok serta semangat dan doa yang kalian lisankan kepada penulis.
15. Teman – teman seangkatan 2017 Ekonomi Islam yang telah sama – sama berjuang untuk mengakhiri perkuliahan dengan tepat. Semoga perjuangan kita ini mendapat berkah serta bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.
16. Semua pihak yang telah membantu, sehingga selesainya penulisan skripsi ini. Terimakasih atas semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya bisa berikhtiar dan berdoa karena Allah SWT yang hanya dapat membalas segala kebaikan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna meskipun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Diharapkan untuk kritik dan sarannya yang membangun dan akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi lading pahala bagi penulis dan pengetahuan baru bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal Alaamiin.

Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 30 Juni 2021

Penulis

AINUN KHOFIFAH

NIM.0501172196

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN i
SURAT PERNYATAAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 13
F. Sistematika Penelitian 14
BAB II KAJIAN TEORITIS 16
A. Tinjauan Pustaka 16
1. Pertumbuhan Ekonomi 16
2. Pertumbuhan Ekonomi Regional 24
3. Sektor Riil 36
4. Keuangan Syariah 42
5. Bank Umum Syariah 45
B. Penelitian Terdahulu 48
C. Kerangka Teoritis 64
BAB III METODE PENELITIAN 67
A. Pendekatan Penelitian 67
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 67
C. Jenis dan Sumber Data 68
D. Populasi dan Sampel 68
E. Definisi Operasional Variabel 68
F. Teknik Pengumpulan Data 72
G. Teknik Analisis Data 73
1. Pengujian Regresi Berganda 73

2. Uji Asumsi Klasik 74
a. Uji Multikolenieritas 74
b. Uji Autokorelasi 75
c. Uji Normalitas 75
3. Pengujian Hipotesis 76
a. Uji t 76
b.Uji F 76
c. R^2 (Koefisien Determinasi Berganda) 77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 78
A. Deskripsi Data 78
B. Analisis Data 85
C. Pembahasan 91
BAB V PENUTUP 94
A. Kesimpulan 94
B. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN 101
1. Data Interpolasi Penelitian 101
2. Regresi Data Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0. 103
3. HASIL UJI AUTOKORELASI 104
4. Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi 105
5. T TABEL 106
6. F TABEL 107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Diukur Dari PDRB Harga Berlaku Tahun 2015- 2019 3
Tabel 1. 2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Diukur Dari Pdrb Harga Konstan Tahun 2015- 2019.....5
Tabel 1. 3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi 9
Tabel 1. 4 Perkembangan Data Penelitian Secara Global 10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 48
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....67
Tabel 3. 2 Varibel Penelitian dan Indikator Variabel.....69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lembaga Intermediasi Keuangan.....44
Gambar 2. 2 Kerangka Teoritis Penelitian.....65
Gambar 4. 1 Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negri Sumatera Utara 2015 - 2019 80
Gambar 4. 2 Perkembangan Aset bank Umum Syariah Sumatera Utara 82
Gambar 4. 3 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2015 - 2019 83
Gambar 4. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....85
Gambar 4. 5 Hasil Uji Multikolenieritas 86
Gambar 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....87
Gambar 4. 7 Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi 87
Gambar 4. 8 Hasil Uji Normalitas.....88
Gambar 4. 9 Hasil Uji Hipotesis 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah pembahasan yang cukup sentral di *role* ekonomi saat ini hampir di banyak negara di dunia. Ekonomi yang tumbuh baik dianggap sebagai satu dari hasil perkembangan positif atau negatif diberbagai negara. Kebijakan pemerintah yang berkualitas, atau kualitas peralatan di seluruh sektor ekonomi, umumnya juga diukur dari tingkat pertumbuhan produksi dalam negeri.[1] Menurut Michael P. Todaro, komponen utama pertumbuhan ekonomi di negara mana pun adalah akumulasi modal, baik mencakup seluruh bentuk atau jenis investasi baru dalam tanah, bentuk fisik peralatan, modal, atau SDM. Kedua, penduduk yang bertumbuh akan meningkatkan jumlah penduduk aktif di tahun yang akan mendatang. Dan ketiga, teknologi yang canggih.

Kegiatan ekonomi menjadi acuan pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi sebab barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan kegiatan tersebut telah mengalami proses perbaikan atau kemunduran. Pertumbuhanekonomi yang semaki n baik merupakan keinginan dan tujuan setiap negara dan wilayah (region).[2]

Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat dalam kurun waktu tertentu, dikatakan perekonomian mengalami peningkatan atau bernilai positif dan pendapatan nasional meningkat. Tingkat kegiatan ekonomi dalam menciptakan pertambahan pendapatan bagi semua masyarakat pada priode – priode yang ditentukan adalah kenyataan yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi, karena pada dasarnya ekonomi yang digiatkan adalah sebuah proses dimana faktor pada produksi digunakan untuk memberikan hasil suatu produk. Pertumbuhan ekonomi bersifat mutlak, karena masyarakat yang mempunyai pendapatan akan meningkat, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan meningkat.[3]

---

[1]Khairina Tambunan, Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, (Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU : Medan, 2016), h.1.

[2]Mawaddah, "Analisis Pegaruh JUB, Pembiayaan Mudharaah dan Kotribusi Dana ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2011), h.1.

[3]Hari Handoko, Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi, (Tesis Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012), h.1-2.

Di Indonesia, menghitung pendapatan keseluruhan (nasional) dengan metode pemproduksian dan metode pengeluaran. Ada tiga konsep: Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), dan Produk Nasional Bruto (Gross National Product).[4]

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah suatu negara dengan menggunakan apa – apa yang menjadi faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk di negara tersebut dan penduduk atau perusahaan yang terdapat di negara lain yang memproduksi barang dan jasa yang mempunyai nilai. Maka, nilai itulah disebut PDB yang dihitung dari lima faktor berikut :

1. Belanja Konsumen
2. Beban Investasi
3. Perubahan Persediaan
4. Penjualan barang dan jasa dari dalam ke luar negri
5. Pembelian barang dan jasa dari luar ke dalam negri

Jika PDB digunakan untuk mengukur perekonomian nasional Indonesia, maka perekonomian setiap daerah di Indonesia diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi nasional dihitung dengan PDB atas dasar harga konstan, dan pertumbuhan ekonomi regional dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan.[5]

[4]Khairina Tambunan, Analisis Pengaruh Investasi dan ZIS Terhadap Perekonomian Indonesia, (laporan penelitian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam : UINSU, Medan, 2020), h. 13.

[5]Lutfiakh I Radjak dan Ita Yuni Kartika, Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, h.66.

Tabel 1. 1
Pengukuran Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2015- 2019

No.	Nama Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi ($ Juta)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Aceh	9.074,75	9.619,63	10.249,7	10.959,99	11.543,41
2	Sumatera Utara	40.189,99	44.009,96	48.127,33	52.142,46	56.358,96
3	Sumatera Barat	12.649,97	13.785,06	15.035,94	16.208,38	17.322,63
4	Riau	45.886,78	47.920,98	49.538,22	53.104,35	53.790,67
5	Jambi	10.900,56	12.034,7	13.341,39	14.647,43	15.304,35
6	Sumatera Selatan	23.321,93	24.875,57	26.915,48	29.505,05	32.001,22
7	Bengkulu	3.538,3	3.893,31	4.264,02	4.668.,9	5.115,09
8	Lampung	17.929,85	19.811,19	21.745,59	23.657,84	32.276,79
9	Bangka Belitung	4.324,11	4.612,03	4.953,56	5.184,41	5.511,09
10	Kepulauan Riau	14.149,88	15.315,32	16.144,81	17.659,88	25.571,67
11	DKI Jakarta	141.029,82	153.082,04	167.707,66	184.296,70	201.419,58
12	Jawa Barat	108.123,34	117.217,45	126.780,60	139.135,60	150.677,36
13	Jawa Tengah	71.680,69	77.092,62	83.153,15	89.935,63	96.600,57

14	D.I Yogyakarta	7.192,31	7.796,22	8.446,43	9.028,31	10.025,52
15	Jawa Timur	120.955,95	131.575,05	142.719,35	155.626,26	166.791,00
16	Banten	33.983,23	36.719,88	39.960,05	43.612,20	47.147,05
17	Bali	12.507,96	13.761,28	15.104,61	16.576,24	17.909,60
18	Nusa Tenggara Barat	7.491,81	8.257,55	8.779,25	8.789,40	9.406,83
19	Nusa Tenggara Timur	5.397,10	5.937,51	11.280,79	7.025,97	7.578,89
20	Kalimantan Barat	10.397.99	11.441,00	41.966,98	13.769,03	15.053,74
21	Kalimantan Tengah	7.094,68	7.938,65	5.454,30	8.935,37	10.655,34
22	Kalimatan Selatan	9.717,51	10.358,06	7.807,48	12.173,15	12.814,63
23	Kalimantan Timur	35.812,82	36.080,48	9.497,37	45.125,72	46.346,83
24	Kalimantan Utara	4.376,22	4.682,48	29.465,92	6.101,01	6.909,97
25	Sulawesi Utara	6.462,39	7.126,60	7.616,51	8.416,14	9.231,50
26	Sulawesi Tengah	7.627,14	8.510,33	9.497,37	10.637,56	11.794,24

27	Sulawesi Selatan	24.134,25	26.737,67	29.465,92	32.736,71	35.787,42
28	Sulawesi Tenggara	6.219,11	6.877,10	7.616,51	8.372,85	9.164,77
29	Gorontalo	2.020,23	2.247,41	2.448,78	2.675,43	2.917,65
30	Sulawesi Barat	2.338,87	2.548,58	2.800,43	3.080,98	3.287,03
31	Maluku	2.435,19	2.627,22	2.827,67	3.053,48	3.279,71
32	Maluku Utara	1.888,70	2.066,83	2.288,18	2.587,75	2.815,93
33	Papua Barat	4.458,87	4.724,26	5.089,75	5.646,82	5.980,40
34	Papua	10.657,05	12.280,81	13.396.03	14.924,94	13.451,22

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah, 2021.

Dapat kita lihat pada tabel 1.1 bahwa yang memiliki angka tertinggi pertumbuhan ekonomi regionalnya bila dihitung dari PDRB harga berlaku maka yang mengisi urutan nomor satu adalah DKI Jakarta dan disusul Jawa Barat setelahnya. Sedangkan, Maluku utara menempati urutan terakhir dalam hal ini.

Tabel 1. 2
Tumbuh Kembang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Diukur Dari PDRB Harga Konstan Tahun 2015- 2019

No.	Nama Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi ($ Juta)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Aceh	7.988,18	8.251,14	8.596,19	8.992,07	9.365,23
2	Sumatera Utara	31.264,53	32.882,48	34.566.80	36.355,97	38.253,36

3	Sumatera Barat	9.977,25	10.502,97	11.059,56	11.630,27	12.217,82
4	Riau	31.834,30	32.527,54	33.393,54	34.185,86	35.156,33
5	Jambi	8.865,37	9.252,75	9.678,21	10.136,70	10.583,12
6	Sumatera Selatan	18.012,22	18.920,65	19.963,87	21.169,10	22.378,19
7	Bengkulu	2.698,95	2.841,50	2.983,08	3.131,81	3.287,17
8	Lampung	14.147,51	14.874,74	15.624,77	16.463,92	17.330,99
9	Bangka Belitung	3.258,81	3.392,53	3.544,03	3.706,16	3.825,22
10	Kepulauan Riau	10.999,08	11.546,56	11.775,48	12.314,52	12.917,14
11	Dki Jakarta	103.131,08	109.182,76	115.949,78	123.106,02	130.352,86
12	Jawa Barat	85.594,85	90.443,60	95.267,96	100.658,40	105.764,51
13	Jawa Tengah	57.201,03	60.202,61	63.368,43	66.730,16	70.324,01
14	D.I Yogyakarta	5.918,48	6.217,07	6.544,25	6.950,09	7.498,50
15	Jawa Timur	94.396,86	99.656,87	105.097,59	110.872,92	116.979,99
16	Banten	26.118,58	27.498,18	29.079,42	30.772,38	32.474,60
17	Bali	9.155,30	9.734,55	10.276,02	10.926,65	11.541,66

18	Nusa Teggara Barat	6.334,22	6.701,93	6.707,88	6.408,91	6.665,81
19	Nusa Tenggara Timur	4.025,15	4.231,27	4.447,34	4.675,61	4.918,63
20	Kalimantan Barat	7.965,58	8.379,40	8.812,32	9.258,99	9.722,13
21	Kalimantan Tengah	5.593,51	5.948,67	6.348,89	6.707,37	7.120,57
22	Kalimantan Selatan	7.860,39	8.206,42	8.639,98	9.081,99	9.452,47
23	Kalimantan Timur	31.244,71	31.126,13	32.100,18	32.956,79	34.527,52
24	Kalimantan Utara	3.469,57	3.620,58	3.866,79	4.100,76	4.384,18
25	Sulawesi Utara	4.993,28	5.300,94	5.635,55	5.974,08	6.312,24
26	Sulawesi Tengah	5.869,76	6.453,09	6.911,14	7.344,95	7.870,31
27	Sulawesi Selatan	17.782,36	19.101,02	20.477,42	21.922,98	23.440,47
28	Sulawesi Teggara	5.175,35	5.512,29	5.884,96	6.262,66	6.670,30
29	Gorotalo	1.564,72	1.666,70	1.778,93	1.894,58	2.015,94
30	Sulawesi Barat	1.840,92	1.951,55	2.076,18	2.205,85	2.330,79
31	Maluku	1.762,56	1.863,60	1.972,06	2.089,25	2.205,66

32	Maluku Utara	1.445,00	1.528,41	1.645,69	1.776,10	1.885,00
33	Papua Barat	3.711,46	3.879,12	4.034,87	4.287,02	4.400,93
34	Papua	9.239,32	10.083,99	10.551,47	11.329,41	9.548,88

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah, 2021.

Kemudian, kita lihat pada tabel 1.2 bahwa yang memiliki angka tertinggi pertumbuhan ekonomi regionalnya bila dihitung dari PDRB harga konstan maka yang menempati urutan nomor satu adalah DKI Jakarta dan disusul Jawa Timur setelahnya. Sedangkan, Maluku utara tetap menempati urutan terakhir baik pada angka pertumbuhan ekonomi diukur dari PDRB harga berlaku maupun harga konstan.

Kabar terbaru dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa ekonomi tumbuh sebesar 5,02% pada tahun 2019. Sementara itu jika dihitung setiap tahunnya, laju pertumbuhan ekonomi pada tigawulan IV 2019 dibandingkan dengan triwulan IV 2018 adalah sebesar 4,97%. Pada bagian produksi, perlambatan tumbuh kembang di triwulan IV-2019 terutama terjadi pada industri manufaktur yang menyumbang hampir 20% dari produk domestik bruto (PDB).[6]

Adapun pada lima tahun terakhir, dari data yang telah disajikan oleh badan pusat statistik (BPS) terlihat provinsi- provinsi yang menyumbangkan angka terbesar pada pertumbuhan Indonesia yaitu, DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sumatera Utara.

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 bahwa dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, Sumatera Utara menempati posisi tertinggi, disusul Riau di Indonesia bagian barat. Sumatera Utara memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi di Indonesia. Sumatera Utara sangat baik dalam menyeimbangkan pertumbuhan dengan Indonesia Tengah seperti Jawa Barat dan Jawa Tengah.

[6]Ari Kuncoro, https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/02/13/ari-kuncoro-pertumbuhan-ekonomi-indonesia/

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi ditiap wilayah dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya :

Tabel 1. 3
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor Ekonomi	Faktor Non Ekonomi
SDA, SDM, Teknologi, Organisasi Produk, Akumulasi Modal, Tenaga Manajerial, Pembagian Kerja dan Perluasan Skala Produksi.	Aspek Sosial Budaya, Susuna Tata Tertib Hukum.

Sumber : Website, informasi diolah, 2021.[7]

Dari penjabaran faktor-faktor tersebut, yang paling menonjol adalah dukungan SDM dan SDA terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua kapal selam ini tidak dapat beroperasi sendiri, bahkan selalu berdampingan. Antara sumber daya manusia dan sumber daya alam, jika keduanya bekerja sama dengan baik, maka akan berakibat besar pada pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif. Jika keduanya bergerak berdampingan, sektor yang sebenarnya dibuat. Di departemen ini, di mana departemen sebenarnya, menunjukkan seperti apa kerjasama antara sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Selain itu, bila tidak ada pendukung sektor riil tidak dapat berfungsi dengan baik. Salah satu pendukung sektor riil adalah sektor keuangan, yang berfungsi sebagai jembatan bagi peserta di sektor riil untuk melakukan kegiatan, seperti kegiatan perdagangan. Dari perspektif pertumbuhan ekonomi nasional, berikut adalah data fenomena ekonomi daerah di Sumatera Utara dan perkembangan sektor riil dan keuangan syariah yang penulis perkenalkan.

[7] Ibid.

Tabel 1. 4
Perkembangan Data Penelitian Secara Global
(Angka Pertumbuhan, Neraca Perdagangan Luar Negri dan Aset Bank Umum Syariah Wilayah Regional Sumatera Utara 2015 – 2019)

No.	Tahun	Angka Pertumbuhan (%)	Neraca Perdagangan Luar Negeri (Milyar Upiah)	Aset Bank Umum Syariah (Trilliun Rupiah)
1	2015	5,10	3.764.348	269
2	2016	5,18	3.856.250	357
3	2017	5,12	4.589.478	424
4	2018	5,18	3.134.877	477
5	2019	5,22	3.152.816	500

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan, data diolah, 2021.

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 bahwa di tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Sumut yang diukur dengan PDRB mencapai 571,72 miliar rupiah (dihitung dengan PDRB saat ini) dan 440,956 miliar rupiah. Harga PDRB, meningkat sebesar 5,10%, dan terus tumbuh di tahun 2019, mencapai Rp 801,733 triliun berdasarkan harga berlaku, dan mencapai Rp 539,527 triliun, meningkat 5,22% pada harga konstan. Ini kemudian menjadi bukti bahwa produk domestik bruto daerah mengalami secara terus menerus pertumbuhan yang sangat signifikan per tahunnya dan nilainya berfluktuasi secara konsisten.

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kebijakan yang dilaksanakan pemerintah untuk menciptakan kondisi perekonomian nasional dan daerah yang seimbang. Untuk mendorong perjalanan pertumbuhan ekonomi, pemerintah telah mempublikkan seikat kebijakan untuk mempercepat pembangunan ekonomi riil. Kebijakan sektor riil ini bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Sektor riil atau *real sector* adalah entitas yang nyata. Sektor riil adalah sektor yang langsung berhadapan dengan yang dilakukan masyarakat terkait ekonomi, memiliki dampak yang lebih besar dan ada yang bisa dipakai jadi acuan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi. Sektornya meliputi: manufaktur, pertanian, pertambangan, perdagangan, hotel dan restoran (PHR), dll.

Dalam penelitian ini, penulis lebih memperhatikan sektor perdagangan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi Sumut dalam lima tahun terakhir terutama ditopang oleh sektor komersial yaitu sekitar 25%, pertanian sekitar 21%, industri sekitar 20%, konstruksi sekitar 20%, dan sektor lainnya adalah sekitar 9%. Antara tahun 2015 dan 2019, kontribusi statistik masing-masing entitas sektor terhadap PDRB Sumatera Utara. Namun, sektor perdagangan memiliki jumlah tertinggi dalam lima tahun terakhir.[8] Pada sektor riil, penelitian akan lebih fokus pada perdagangan luar negeri dengan menggunakan data neraca perdagangan, sebagaimana peneliti menampilkan data yang didapat pada Tabel 1.3.

Dari yang terpapar dari Tabel 1.3 bahwa meskipun sektor komersial memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhannya mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam konteks manajemen ekonomi makro, berbagai produk banyak digunakan dan perangkat keuangan syariah akan mampu menjadi perekat hubungan kedua sektor (yakni, sektor riil dan sektor keuangan) serta menjalin koordinasi antara sektor tersebut.[9] Penggunaan produk dan perangkat syariah yang lebih luas tidak hanya akan mendukung keuangan publik dan kegiatan komersial, tetapi juga akan mendukung transaksi spekulatif. Dengan demikian menjadi daya dukung keuangan yang stabil secara keluasan yang pada gilirannya akan sangat membantu mencapai stabilitas harga jangka menengah hingga jangka panjang.[10]

Pertumbuhan dan kinerja sektor keuangan yang positif akan menghasilkan korelasi positif dengan kinerja negara dan kawasan. Sektor keuangan dapat menjadi pihak ketiga yang mendanai pengalokasian ke sektor riil, yang akan mengurangi angka masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan bertaraf miskin dalam perekonomian.[11]

Salah satu indikator keuangan syariah adalah industri perbankan syariah, dimana produk-produknya ada pada institusi yaitu Bank umum syariah dan unit usaha syariah. Bank syariah (publik atau swasta) menempati posisi yang sangat penting dalam sektor

[8]Bappenas, https://www.bappenas.go.id/files/2715/8529/3891/Laporan_Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_Triwulan_IV_2019.pdf.pdf, Edisi Vol. 3 No. 4 Februari 2020.

[9]Www.bi.go.id

[10]Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 16.

[11]Ali Rama, "Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", dalam jurnal *International Islamic University Malaysia*, 2010, Vol.2 No. 1, h. 2.

fisik. Hal ini karena pendirian bank syariah didasarkan pada pengembangan prinsip *ta'awun* (bantuan dan kerja antar lainnya untuk kemaslahatan dan kebaikan). Bank Syariah juga mengedepankan bagi hasil untuk menghindari pendekatan ribawi (sistem bunga). Ciri-ciri yang termasuk dalam praktek bunga meliputi, pada tingkat bunga tetap dihitung dari pokok, bukan berdasarkan laba rugi, dan dana diinvestasikan di semua sektor. Berbeda dengan bank syariah, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: semua proporsi atau bagi hasil ditentukan dan dihitung berdasarkan untung rugi, dan investasi hanya dilakukan pada sektor-sektor yang legal juga mengikuti ketentuan syariat Islam. Serta, bank syariah hanya menganggap mata uang sebagai penukar dana, bukan sebagai komoditas. [12]

Penelitian akan difokuskan pada total aset yang ada di Bank Umum Syariah yang terdapat di wilayah Sumatera Utara pada tahun 2015 – 2019 sebagaimana yang datanya juga telah disajikan penulis pada tabel 1.3 sebagai sampel dalam sektor keuangan syariah.

Peningkatan terus-menerus dalam jumlah aset bank umum syariah pada tabel 1.3 memberikan nilai kualitatif tambahan untuk keuangan syariah dan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara seiring dengan berkembangnya sektor fisik. mendukung.

Dari tren perkembangan variabel-variabel tersebut, tidak menutup kemungkinan variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi. Namun, sifat dan besaran pengaruh yang berlangsung dan kelangsungan yang akan datang, serta keseluruhan pengaruh antara variabel bebas dan terikat masih belum pasti. Oleh karena itu, topik penelitian ini agar tepat adalah "Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara Tahun 2015-2019".".

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan LBM, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini dapat ditekankan berupa pengaruh variabel lain yang menjadi pengaruh pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, yaitu: sektor riil dan keuangan syariah.

[12]Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 27.

C. Batasan Masalah

Keterbatasan Pertanyaan ini digunakan untuk menentukan batasan pertanyaan penelitian yang akan membantu menentukan faktor – faktor yang akan menjadi lingkupan pertanyaan penelitian dan mana tidak sama sekali.

Beberapa batasan masalah yang diteliti, sebagai berikut :

1. Sektor Riil yang digunakan adalah sektor perdagangan dengan sampel uji Neraca Perdagangan Luar Negri yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik wilayah Sumatera Utara.
2. Keuangan Syariah yang digunakan adalah Bank Umum Syariah dimana sampel ujinya adalah jumlah aset yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Pertumbuhan Ekonomi yang digunakan adalah dari angka pertumbuhan yang dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan dimana kemudian menghasilkan sampel uji angka pertumbuhan ekonomi yang datanya diperoleh dari BPS wilayah Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Sektor riil dan keuangan syariah merupakan variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional Sumut. Untuk lebih memperhatikan topik utama, berikut adalah pertanyaan penelitian untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara.

1. Apakah sektor riil signifikan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara Tahun 2015 – 2019 ?
2. Apakah keuangan syariah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara tahun 2015 – 2019 ?
3. Apakah sektor riil dan keuangan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara tahun 2015 – 2019 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian “Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Wilayah Sumatera Utara Tahun 2015 – 2019” adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

a. Untuk mengetahui apakah benar ada pengaruh antara sektor rill terhadap pertumbuhan ekonomi regional wilayah Sumatera Utara atau tidak.
b. Untuk tahu apakah ada atau tidaknya pengaruh antara keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah (regional) Sumatera Utara.
c. Untuk menjadi pengetahuan apakah ada atau tidaknya hubungan antara sektor riil dan keuangan syariah dengan pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara.

2. Manfaat

a. Kajian didalam penelitian mampu digunakan menjadi alat pertimbangan kebijakan ketika fungsi pemerintah sebagai lembaga intermediasi sedang dijalankan.
b. Menjadi jembatan pmeberi info dan wawasan kepada masyarakat mengenai pengaruh sektor rill dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi regional wilayah Sumatera Utara.
c. Bagi civitas akademika, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan komparatif pada pengembangan penelitian selanjutnya dan pembaca untuk menambah pemahaman.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dapat penulis jabarkannya sebagai berikut :

1. BAB I.

   Bab awal (pendahuluan), berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II.

   Bab Tinjauan Pustaka, berisi tentang landasan teori yang menjelaskan tentang sedikit banyak keseluruhan mengenai variabel yang diteliti.

3. BAB III.

   Bab ini isinya adalaha metopel yang berisi tentang bagaimana mendekatkan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Dan bagaimana melakukan survei operasional, meliputi variabel yang akan diteliti dan definisi operasional,

penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

4. BAB IV.

   Bab Hasil Penelitian dan Analisis, berisi tentang deskripsi objek penelitian analisis data dan pembahasan.

5. BAB V.

   Bab Penutup, berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun itulah yang dimaksud dari pertumbuhan ekonomi.[13] Cara untuk tahu bagaimana tingkat ia tumbuh adalah dengan melakukan banding pendapatan selama beberapa tahun dengan harga berlaku atau harga konstan. Oleh karena itu, nilai pendapatan yang mengalami perubahan hanya disebabkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah *progress* dimana produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil meningkat selama 1 tahun. Oleh karena itu, jika produksi aktual tumbuh, dikatakan ekonomi tumbuh atau berkembang. Definisi lain dari pertumbuhan ekonomi adalah bahwa ketika output per kapita meningkat maka dia akan terjadi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan standar hidup yang diukur dengan produk riil per kapita.[14]

Dilaporkan pula bahwa perkembangan ekonomi dan pembangunan ekonomi negara merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang mencuat menjadi cerminan perkembangan kegiatan ekonomi. Boediono mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan proses jangka panjang dari output yang meningkat per kapita.[15] Sebuah perekonomian terbilang lebih tinggi dari tingkat sebelumnya, maka akan mengalami suatu perubahan dan apabila perkembangannya meningkat kegiatan ekonomi menjadi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya[16].

Sukino berpendapat bahwa ada perbedaan defenisi antara pertumbuhan dengan pembangunan ekonomi, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output per kapita secara terus – terusan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan tanda keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, semakin besar pertumbuhan ekonomi

[13]Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 56.

[14]Imsar, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016, *dalam Human Falah Journal*, Vol. 5. No. 1, 2018, h. 152.

[15]Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro,* (Jogjakarta: BPFE, 1995), h.1.

[16]Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), h. 5.

maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun ada indikator lain yaitu distribusi pendapatan.

Berhasil tidaknya suatu pembangunan daerah dapat diamati dari sejauh mana meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya setiap daerah selalu menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan merupakan syarat pertama bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Data produk domestik bruto (PDB) merupakan indikator penting untuk memahami kondisi ekonomi suatu negara selama periode tertentu. Nilai PDB akan memberikan suatu negara bagaimana mengelola dan menggunakan kapasitas sumber daya yang ada.[17]

Perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial, ketiganya juga menjadi acuan untuk angka pertumbuhan ekonomi. Kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa menjadi isu pertumbuhan ekonomi dan dilihat sebagai isu makroekonomi jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Kapasitas yang lebih besar ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas faktor produksi akan selalu meningkat. Investasi akan meningkatkan volume barang modal. Teknologi yang digunakan terus berkembang. Selain itu, karena perkembangan penduduk, angkatan kerja meningkat, dan pengalaman kerja serta pendidikan dan juga meningkatkan keterampilan mereka.[18]

Tujuan ekonomi makro kuncinya ada pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan pada tiga alasan. Jumlah penduduk meningkat adalah alasan pertama. Alasan kedua, selama keinginan dan kebutuhan melulu tidak terbatas, perekonomian harus dapat mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ketiga, selama periode pertumbuhan ekonomi tinggi, stabilitas ekonomi lebih mudah dicapai melalui redistribusi pendapatan. [19]

Ada tiga jenis indikator untuk menentukan apakah pertumbuhan ekonomi positif. Tiga indikator tersebut adalah peningkatan pendapatan per kapita dan pendapatan

[17]Ermawati, "Analisis Penentuan Pusat – Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun", dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan,* 2010, Vol.1 No. 12, h. 2.

[18]Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi,* h. 57

[19]*Ibid.,* h. 5

nasional, jumlah pengangguran lebih sedikit dari jumlah pekerja, dan tingkat kemiskinan turun.. [20]

Jika indikator - indikator tersebut disatukan dalam satu negara, maka didapati bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara berkembang ke arah yang baik. Sebaliknya, jika tidak ditemukan indikator atau bahkan merujuk pada keadaan sebaliknya, maka kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami resesi ekonomi. Jika dibiarkan terlalu larut, negara yang merosot bisa saja menjadi negara yang gagal dan rakyatnya tidak akan menjadi sejahtera.

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi :

Karya Patta Rapanna dkk 2017 yang karyanya berjudul "Ekonomi Pembangunan", pertumbuhan ekonomi pada umumnya ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non-ekonomi[21], yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Ekonomi

Berikut faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

a) Sumber Daya Alam (SDA)

SDA meliputi kesuburan tanah, lokasi dan tata letak kekayaan alam. Ini juga termasuk mineral, iklim, sumber air atau sumber daya laut. Untuk pertumbuhan ekonomi, sumber daya alam yang melimpah sangat kondusif untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada jumlah sumber daya manusia, tetapi juga menekankan efisiensinya. Mendorong SDM untuk bekerja secara efisien. Oleh karena itu, pembentukan modal manusia diperlukan, yaitu proses pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seluruh penduduk yang terlibat.

c) Akumulasi modal

[20]Irene Radius Seretta, dalam *https://www.cermati.com/artikel/mengenal-apa-itu-pertumbuhan-ekonomi-dan-bagaimana-cara-*

[21]Ari Wellianto, dalam *https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/26/184500569/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi?page=all*.

Modal mengacu pada pasokan faktor produksi yang dapat direproduksi secara fisik. Jika persediaan modal meningkat dalam jangka waktu tertentu, itu disebut akumulasi modal atau pembentukan modal.

d) Tenaga manajerial dan organisasi produksi

Organisasi produksi adalah bagian penting dari proses pertumbuhan ekonomi. Aktivitas yang dilakukan ialah mengatur dan mengelola penggunaan faktor produksi dalam berbagai kegiatan ekonomi. Organisasi produksi dilakukan dan diatur oleh personel manajemen dalam berbagai kegiatan sehari-hari..

e) Teknologi

Dalam proses pertumbuhan ekonomi, Perkembangan teknologi dianggap sebagai faktor terpenting. Perubahan dan kemajuan teknologi berkaitan dengan perubahan metode produksi yang disebabkan oleh inovasi atau teknologi penelitian baru. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lainnya adalah hasil dari perubahan teknologi.

2) Faktor Non Ekonomi

Beberapa faktor-faktor nonekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni:

a) Faktor politik dan Administrasi pemerintah

Struktur politik yang lemah dan administrasi yang merupakan salah satu hambatan utama bagi pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Kebijakan yang tidak stabil dan pemerintahan yang lemah dan korup sangat menghambat pembangunan ekonomi.

b) Aspek sosial budaya

Kehidupan masyarakat meliputi sikap, perilaku, pandangan masyarakat, motivasi kerja, atau kelembagaan masyarakat. Pendidikan dan budaya Barat memimpin arah penalaran dan keraguan, menanamkan semangat baru, dan melahirkan kelas pedagang baru.

c) Susunan dan Tertib hukum

Struktur dan ketertiban hukum, serta penerapan peraturan perundang-undangan yang tidak tepat, seringkali menghambat kemajuan ekonomi. Sehingga tidak mendukung pelaksanaan pertumbuhan ekonomi. Dalam pengertian ini, hukum harus dilaksanakan secara tertib dan konsisten.

Di antara faktor-faktor yang berpengaruh untuk pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan oleh para peneliti di atas, ada lebih banyak faktor yang terkait dengan aspek-aspek tersebut pada tingkat yang lebih dalam. Misalnya, dari segi faktor ekonomi, jika ada beberapa titik yang saling bekerja sama, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan akumulasi modal, maka akan ada sektor riil, perdagangan, dan industri.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Ekonomi Klasik

Ekonom klasik percaya bahwa ada empat faktor yang menjadi pengaruh pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas lahan dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun sadar bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada banyak faktor, para ekonom klasik berfokus pada dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari perspektif ekonom klasik, pertumbuhan ekonomi bisa dipengaruhi oleh hukum hasil tambahan yang semakin berkurang. Menjadikan sebuah arti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilanjutkan. Diawalnya, dengan populasi kecil juga surplus kekayaan alam yang relatif, menjadikan pengembalian investasi meningkat tinggi. Akhirnya, pengusa untung lumayan. Ini akan membawa investasi baru dan pertumbuhan ekonomi riil. Situasi ini dapat berhenti, jika jumlah penduduk terlalu besar maka pertambahan tersebut akan menyebabkan tingkat kegiatan ekonomi turun, karena produktivitas setiap penduduk menjadi angka negatif. Kemudian kemakmuran masyarakat kembali menurun. Perekonomian akan mencapai tingkat kemakmuran yang sangat rendah. Jika keadaan ini tercapai, dikatakan bahwa perekonomian berhasil di tingkat keadaan stabil. Dalam hal ini, pendapatan pekerja hanya dapat mencapai tingkat

sandang dan pangan. Menurut ekonom klasik, semua masyarakat tidak dapat menghindari stagnasi ini. [22]

Teori klasik pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa ketika ada kekurangan populasi, produksi marjinal lebih besar dari pendapatan per kapita. Maka pertambahan penduduk akan meningkatkan pendapatan perkapita. Namun, seiring pertumbuhan populasi, hukum dari tambah hasil yang kian mengurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produk marjinal akan mulai turun. Oleh karena itu, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita melambat. Peningkatan populasi akan membuat produk marjinal sama seperti pendapatan per kapita populasi tertentu. Dalam hal ini, dalam per kapita pendapatan mencapai angka maksimum. Jumlah populasi saat tersebut disebut populasi optimal.[23]

2) Teori Pertumbuhan menurut Schumpeter

Teori ini cukup menekan bagaimana pentingnya peran wirausahawan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut menunjukkan bahwa wira usahawan adalah sekumpulan orang yang senantiasa memperbaharui atau berinovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasinya antara lain: meluncurkan produk baru, meningkatkan efisiensi produksi produk, memperluas pasar produk ke pasar baru, mengembangkan sumber bahan baku baru, dan mengubah organisasi perusahaan untuk tujuan meningkatkan efisiensi. kegiatan perusahaan. Kegiatan inovatif yang berbeda ini akan membutuhkan investasi baru.[24]

Ketika mengajukan teori pertumbuhan, Schumpeter memulai analisisnya dengan membedakan ekonomi sebagai negara terbelakang. Namun keadaan ini tidak akan berlangsung lama. Ketika situasi ini terjadi, sekelompok pengusaha menyadari kemungkinan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari reformasi ini, mereka akan meminjam modal, dan mereka akan meminjam modal. Investasi baru ini akan meningkatkan tingkat kegiatan ekonomi

[22]Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), h. 57.

[23]Mudjarad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : Percetakan STIM YKPN, 2006), h. 23.

[24]Agus Martijo dan Martono, *Manajemen Keuangan edisi 1* (Yogyakarta: EKONISIA), 2008, h. 84.

di dalam negeri. Maka pendapatan masyarakat akan meningkat, dan tingkat konsumsi akan meningkat. Pertumbuhan ini cukup menjadi dorongan perusahaan-perusahaan untuk memproduksi lebih besar lagi produk dan melakukan investasi baru. [25]

Salah satu pandangan Schumpeter menjadi awal pemahaman tentang melakukan pembangunannya, yaitu ia mempercayai bila kapitalisme adalah sistem terbaik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Dalam proses pembangunan ekonomi Schumpeter, faktor utama menuju pembangunan ekonomi adalah proses inovasi, dan pelakunya adalah inovator atau (pengusaha). Pembangunan ekonomi adalah peningkatan produksi yang disebabkan oleh inovasi kewirausahaan. Inovasi semacam ini berarti perbaikan "teknis" dalam arti tertentu, seperti penemuan produk baru, pengembangan pasar baru, dan sebagainya.[26]

3) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan ini dikemukakan oleh dua ekonom setelah Keynes, yaitu Sir Evsey Domar dan Roy F. Harrod. Teori Harrod-Domar memiliki asumsi sebagai berikut:

1) Keadaan pengerjaan penuh dalam perekonomian (*full employment*) dan banyak barang modal yang ada dalam masyarakat dipakai utuh.
2) Terdirinya perekonomian dari sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
3) Jumlah tabungan proporsional yang besar dengan besarnya pendapatan nasional.
4) Cenderung menabung (*Marginal Propensity to Save* = MPS) tetapnya besaran, demikian juga ratio terhadap modal-output (*Capital-Output Ratio* atau COR) dan rasio pertambahan modal-output (*Incremental Capital-Output ratio* atau ICOR).

Menurut Harrod-Domar, masing-masing perekonomian boisa berusaha menyisih persentase tertentu dari pendapatan nasional jika hanya untuk mengganti barang modal yang rusak. Namun, untuk mengembangkan ekonomi, diperlukan investasi baru

[25]Mudjarad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan,* h. 24.
[26]*Ibid.,*

sebagai tambahan modal sosial. Hubungan ini disebut rasio output modal (COR). Teori ini menunjukkan bahwa agar ekonomi tumbuh, ia harus menabung dan menginvestasikan persentase tertentu dari total output. Semakin banyak tabungan dan investasi, semakin cepat pertumbuhan ekonomi. [27]

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar adalah teori pertumbuhan yang didasarkan pada pertumbuhan ekonomi negara-negara maju. Pengembangan langsung dari teori makroekonomi Keynes ya teori ini, yaitu teori jangka panjang yang berawal dari teori jangka pendek. Dalam model Harrod-Domar, investasi memiliki peran yang sangat penting. Dalam jangka panjang, investasi memiliki efek ganda. Investasi mempengaruhi permintaan agregat disatu sisi; dan investasi juga mempengaruhi kapasitas produksi nasional dengan meningkatkan stok modal yang tersedia pada sisi lain. Harrod memberi simpulan bahwa dengan kapasitas produksi penuh perekonomian nasional selalu tumbuh dan ini disebutnya sebagai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.[28]

4) Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik dikemukakan oleh Solow (1970) di Amerika Serikat dan Swan (1956) di Australia. Model Solow-Swan menggunakan faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan volume produksi interaktif. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L). Oleh karena itu, karena kemungkinan substitusi antara modal dan tenaga kerja, kondisi pertumbuhan berkelanjutan dalam model Solow-Swan tidak terlalu membatasi. Artinya hubungan modal-produksi dalam hubungan modal-tenaga kerja bersifat fleksibel.[29]

Teori Solow-Swann percaya bahwa pada berbagai hal mekanisme pasar mampu menciptakan keseimbangan sehingga tidak perlunya pemerintah terlalu banyak mengintervensi atau mempengaruhi pasar. Intervensi pemerintah terbatas pada kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Hal ini membuat teorinya dan pendapat para ahli lain sejalan dengan pemikirannya yang disebut teori neoklasik. Laju pertumbuhan tersebut berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, peningkatan penawaran tenaga kerja,

[27]Mudjarad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan*, h. 25.
[28]Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, h. 60.
[29]Agus Hartijo dan Martono, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, h. 86.

dan peningkatan teknologi. Teknologi ini dapat dilihat pada peningkatan keterampilan atau kemajuan teknologi, sehingga meningkatkan produktivitas per kapita. Teori neoklasik, penerus teori klasik, menunjukkan bahwa kondisi selalu mengarah pada pasar yang sempurna.

Dalam suasana pasaran sempurna, perekonomian racun meningkat maksimal. Sama serupa bagian dalam anteseden ekonomi klasik, kebaikan yang terbiasa ditempuh adalah menegasikan tegahan bagian dalam perniagaan terhitung penyingkiran orang, muatan dan modal. Harus terjaminnya kefasihan lelehan muatan, modal, harkat pekerjaan dan perlunya publikasi sukatan informasi.[30]

Dalam teladan perkembangan ini yang menjabat pentolan adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut kanon ini, perkembangan ekonomi terpulang menjelang peningkatan pengadaan bagian-bagian pabrikasi dan periode perubahan teknologi. Berdasarkan penelitiannya, Solow (1957) mengetengahkan bahwa sumbangan terbit perubahan teknologi di bagian dalam perkembangan ekonomi sangat tinggi. Pandangan kanon ini didasarkan menjelang angapan yang melambari kupasan klasik, yaitu perekonomian akan lewat menyelami periode pengolahan penuh (*full employment*) dan kecakapan zat substansi akan lewat sepenuhnya digunakan selingkar waktu. Dengan cakap lain, kait di mana perekonomian akan bertumbuh terpulang ambang peningkatan penduduk, penghimpunan kapital, dan perubahan teknologi.[31]

2. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Salah satu cabang ilmu ekonomi adalah ekonomi regional, yang secara khusus membahas pembatasan wilayah ekonomi suatu negara dengan mempertimbangkan kondisi dan sumber daya alam dan manusia yang ada di masing-masing wilayah ekonomi. Perekonomian daerah tidak membahas kegiatan individu, tetapi menganalisis seluruh daerah dengan mempertimbangkan keragaman potensi suatu daerah, dan dapat mengembangkan daerah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.[32]

Pertumbuhan ekonomi regional berarti pertumbuhan ekonomi yg adalah suatu

[30]Mudjarad Kuncoro, op.cit, h. 26.
[31]*Ibid.,*
[32]https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_regional, Diubah pada 9 Desember 2020, pukul 14.17

perubahan taraf aktivitas ekonomi yg berlangsung menurut tahun ke tahun dalam tiap wilayah atau daerah yg melakukan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi regional (*regional economic growth*) merupakan galat satu tolak ukur primer buat menilai perkembangan ekonomi & pembangunan ekonomi wilayah atau daerah disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi regional yg melambung mencerminkan berkembangnya aktivitas ekonomi didaerah tersebut.

Pada awal tahun 1970-an faham mengenai pertumbuhan ekonomi daerah masuk di Indonesia karena, telah sadarnya pemerintah akan pentingnya pembangunan daerah sebagai bagian dari cara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dengan kata lain, pemerintah mulai menyadari bahwa tidak mungkin menyatukan kebijakan-kebijakan ekonomi untuk seluruh daerah, karena kondisi dan potensi masing-masing 4.444 daerah berbeda.

Istilah-istilah yang digunakan :

- Wilayah (*region*) = ruang menurut pandangan umum
- Kawasan = wilayah yang punya kesamaan kondisi terhadap fisik
- Perekonomian wilayah = perekonomian suatu satuan dari daerah tanpa ada konotasi dengan wilayah pemerintahan tertentu.
- Perekonomian daerah = kaitan wilayah administrasi pemerintahan misalnya perekonomian wilayah provinsi, kabupaten, kota dan kecamatan.

a. Sejarah Perkembangan Ekonomi Regional

Sebagaimana sudah dikemukakan terdahulu, pada masa kemudian terdapat teori – teori yg mengkategorikan menjadi bagian menurut ekonomi regional yg terutang secara berserakan dalam bagian tulisan. Dalam hal ini bisa disebutkan, diantaranya contoh lokasi banyak sekali jenis bisnis menurut Von Thunen (1826), contoh lokasi menurut Weber (1929), teori *Central Places* menurut Christaller (1933), & teori lokasi ekonomi menurut Losch (1939). Di antara keempat teori tersebut, pada pada studi ekonomi, hanya teori lokasi Weber yg relatif *poly* dikenal. Setelahnya, walaupun terdapat banyak sekali teori lain yg muncul, nir menarik perhatian para pakar ekonomi. Para pemikir ekonomi

regional baru menemukan momentumnya balik selesainya dilakukan penerbitan disertasi, Walter Isard dalam tahun 1956.[33]

Cukup lama senggangnya karya ilmiah yang berkaitan dengan perekonomian daerah ditulis di majalah, jurnal ilmiah atau penulis lepas lainnya, sehingga tidak menarik perhatian orang dan bahkan sering tidak disebutkan di perpustakaan. Daftar. Lagi pula, banyak orang tidak berbicara tentang ekonomi daerah, tetapi tentang kombinasi berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan penelitian daerah. Gabungan dari beberapa ilmu ini disebut ilmu regional. Ilmu kedaerahan mencakup berbagai bidang keilmuan berdasarkan topik yang dibahas, seperti ekonomi daerah, geoekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu hukum (peraturan). [34]

Dalam tumbuh kembangnya, terutama lantaran didesak sang kebutuhan, materi menurut regional science poly dibahas pada perencanaan perkotaan & perencanaan pembangunan wilayah. Di pada perencanaan wilayah selalu timbul perseteruan mengenai menentukan lokasi menurut aneka macam aktivitas yg direncanakan akan dibangun dimasa mendatang. Lantaran nir adanya panduan atau surat keterangan yg bisa digunakan, penentuan lokasi acapkalikali dilakukan atas dasar musyawarah menurut orang – orang yg mempunyai aneka macam keahlian atau kepentingan pada suatu forum perencanaan pembangunan wilayah (pedesaan & perkotaan).

Kemudian mencari titik temu dari hasil musyawarah badan perencanaan kota dari berbagai disiplin ilmu, yaitu prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Fakta telah membuktikan bahwa tujuan keseluruhan dari perencanaan kota adalah untuk menciptakan efisiensi bagi kehidupan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan efisiensi kehidupan masyarakat, baik disadari maupun tidak, para perencana biasanya menggunakan prinsip-prinsip ekonomi.

[33]Mudjarad Kuncoro, op.cit.,h. 28.

[34]Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 11.

b. Konsep Ekonomi Regional

Adalah hal yg sangat krusial pada pembangunan wilayah yaitu ruang (region). Konsep ruang memiliki beberapa unsur yaitu : Jarak, lokasi, bentuk, & ukuran. Konsep ruang erat kaitannya waktu, lantaran pemanfaatan bumi dan membutuhkan organisasi dalam penggunaan isi kekayaannya atau pengaturan ruang & waktu . Unsur-unsur tadi diatas secara bekerja sama mnjadi penyususn unit tataruang yg diklaim wilayah.[35] Whittlessey (1945) memformulasikan berdasarkan hal-hal berikut terkait dengan tataruang :

1) Unit area yang kongkret
2) Fenomena yang fungsional
3) Penentuan kriteria berdasarkan subjektif.

Kemudian Harthorne (1960) memperkenalkan unsur-unsur hubungan fungsional antar fenomena yang memunculkan konsep struktur fungsional spasial. Struktur fungsional perencanaan ruang bersifat subjektif, karena dapat menentukan fungsi berdasarkan kriteria subjektif.

Menurut Hanafiah (1985) konsep jarak memiliki 2 pengetian : yaitu jarak absolute & relative yg mensugesti konsep ruang. Konsep jarak & ruang relative ini berkaitan menggunakan interaksi fungsional diantara fenomena. Dalam struktur ruang , jarak relative adalah fungsi menurut pandangan atau persepsi terhadap jarak . Dalam konsep ruang absolute jarak diukur secara fisik, sedangkan pada konsep ruang relatif jarak diukur secara fungsional menurut unit waktu, ongkos & usaha.

Wilayah administratif adalah daerah yang batas-batasnya ditentukan oleh kepentingan administratif atau politik pemerintah. Misalnya provinsi, kabupaten, jalan, desa atau kelurahan dan RT/RW.[36] Sukirno (1976) memberi pernyataan bahwa, bila membahas tentang pembangunan daerah maka pengertian daerah administrasi adalah pengertian yg paling *poly* digunakan. Lebih *famous* penggunaan pengertian tadi ditimbulkan beberapa faktor, yakni:

[35]*Ibid.*,
[36]Robinson Tarigan, *op.cit.*, h. 18.

I. Dalam kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, diperlukan tindakan berbagai departemen pemerintah. Oleh karena itu, jika pengembangan wilayah didasarkan pada wilayah administrasi yang ada, itu lebih praktis.

II. Wilayah yang ditetapkan oleh bagian administrasi pemerintahan lebih mudah untuk dianalisis, karena untuk waktu yang lama, pengumpulan data dari semua bagian wilayah didasarkan pada wilayah administrasi.

III. Sebagai area yang menitikberatkan pada unit pengambilan keputusan ekonomi. Wilayah perencanaan dapat dianggap seperti besarnya wilayah untuk memungkinkan perubahan dalam distribusi penduduk dan kesempatan kerja, tetapi cukup kecil untuk menangani masalah perencanaan sebagai satu kesatuan.

IV. Perencanaan kawasan tidak hanya dari aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga dari aspek ekologi. Misalnya terkait pengelolaan daerah aliran sungai (das). Pengelolaan DAS harus direncanakan dan dikelola dari hulu hingga hilir..

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional adalah subjek penting pada analisis ekonomi regional. Alasannya kentara lantaran pertumbuhan ekonomi adalah keliru satu unsur penentu primer pada proses pembangunan wilayah & memiliki akibat kebijakan yg relatif luas. Sasaran primer teori pertumbuhan ekonomi regional ini merupakan buat menyebutkan mengapa suatu wilayah bisa tumbuh cepat & adapula yg tumbuh lambat berikut faktor – faktor primer yg menentukannya. Disamping itu, teori pertumuhan ekonomi regional ini pula bisa menyebutkan interaksi antara pembangunan ekonomi nasional & ketimpangan antar wilayah. [37]

Terdapat pembeda antara teori pertumbuhan ekonomi nasional yang ada di teori ekonomi makro, teori pertumbuhan ekonomi daerah ini lebih menekankan pada

[37]Syafrial, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*, (Depok : Pt. Radja Grafindo Persada, 2018), h. 95.

pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tertentu, daripada pertumbuhan ekonomi nasional yang biasa dalam analisis ekonomi makro.[38] Disamping itu, teori pertumbuhan ekonomi regional memasukkan unsur lokasi dan wilayah, variasi potensi ekonomi wilayah dan impak wilayah tetangga secara eksplesit ke pada analisisnya sebagai akibatnya konklusi yg didapatkan tentunya jua tidak sinkron dibandingkan menggunakan teori pertumbuhan dalam ekonomi makro. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa sebenarnya teori pertumbuhan ekonomi regional dalam dasarnya akan sebagai lebih realistis, nyata dan operasional sinkron menggunakan syarat wilayah bersangkutan apabila dibandingkan menggunakan analisis pertumbuhan yg masih ada dalam teori ekonomi makro yg lebih berorientasi dalam perekonomian nasional.

d. Tujuan dan Manfaat Teori Pertumuhan Ekonomi Regional

Menjadi penyadar yang sangat jika pembanguan berproses bukan hanya dipengaruhi sang aspek ekonomi saja, namun jua mencangkup aspek sosial & fisik prasarana. Tetapi demikian, nir bisa disangka bahwa pertumbuhan ekonomi sebegitu jauh masih adalah unsur krusial pada proses pembangunan nasional & wilayah pada Indonesia. Alasannya merupakan lantaran perseteruan ekonomi misalnya taraf kemakmuran & kesejahteraan yg masih rendah, pengangguran & kemiskinan masih tinggi ternyata adalah perkara utama & proses pembangunan pada negara berkembang. Pengertian kata regional (wilayah) yg dimaksudkan merupakan bagian menurut suatu negara dimana pada Indonesia bisa dibuat menjadi Provinsi, Kabupaten atau Kota.[39]

Dibandingkan dengan era sentralisasi di era orde baru, era otonomi daerah lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sangat logis, karena dalam era otonomi daerah, setiap daerah diberikan kekuasaan dan distribusi keuangan daerah yang lebih besar, sehingga setiap daerah dapat bersaing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam pengertian ini, sangat penting untuk membahas struktur dan determinan pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga pemerintah daerah dapat menentukan arah kebijakan dan rencana di daerahnya masing-masing serta kegiatan yang dapat dilakukan

[38]*Ibid*.,
[39]Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, h. 5.

untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perbedaan antara model pertumbuhan ekonomi daerah dan model pembangunan daerah ini mau tidak mau akan secara langsung mempengaruhi kinerja pertumbuhan dan pembangunan nasional.[40]

Suatu wilayah yang mampu membuat pertumbuhan secara cepat dan berkelanjutan sangat dipengaruhi sang banyak sekali faktor ekonomi yg satu sama lainnya berkaitan. Yang menjadi penentu faktor pertumbuhan ekonomi regional tadi perlu diketahui secara rinci berikut sifat – sifatnya. Disamping itu, perlu juga diteliti seberapa akbar impak & donasi berdasarkan masing – masing faktor penentu tadi pada mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah eksklusif secara keseluruhan. Sangat dibutuhkan nantinya hasil dari analisis yang merupakan terjadinya keliru satu masukan bagi pemerintah wilayah & pihak – pihak terkait berwenang pada merumuskan kebijakan pembangunan wilayah atau menyusun planning pembangunan buat daerahbersangkutan.[41]

e. Model Pertumbuhan Ekonomi Regional

Sejauh ini, perkembangan ekonomi daerah menunjukkan bahwa ada kurang lebih enam model pertumbuhan yang dikenal dan banyak digunakan dalam praktik. Tiap – tiap model memakai variabel dan rumusnya sendiri untuk mendapatkan hasil dan simpulan yang berbeda tentang determinan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam prakteknya, model – model tersebut diterapkan dengan dilakukan berupa individual, semua atau kombinasi model pertumbuhan tertentu, tergantung pada kondisi dan visi pembangunan daerah yang bersangkutan. Tentunya pemerintah daerah atau pengambil kebijakan harus dapat memilih dengan tepat model mana yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan daerahnya masing-masing untuk mencapai tujuan pembangunan yang terbaik. Gagasan dan ekspresi utama dari enam model pertumbuhan ekonomi regional disajikan di bawah ini.[42]

1) Model Basis Expor (*Export – Basis Model*)

Model ini mula- mula diperkenalkan sang Doughlas C. Nourth pada tahun 1955 yg didasarkan dalam output studinya dalam beberapa negara bagian (*states*) pada Amerika Serikat. Menurut contoh ini, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam

[40]Syafrial, *Analisis Ekonomi Regional*, h. 97.
[41]Syafrizal, *op.cit*, h. 99.
[42]Syafrizal, *op.cit*, h. 101.

dasarnya dipengaruhi sang besarnya nilai laba kompetitif (competitive advantage) yg dimiliki sang wilayah bersagkutan. Jika suatu wilayah eksklusif bisa mendorong pertumbuhan produksi sektor – sektor yang memiliki laba kompetitif menjadi basis buat aktivitas ekspor maka pertumbuhan ekonomi wilayah bersangkutan akan bisa semakin tinggi cepat.

Seperti yang dikatakan Jhon P. Blair (1991), secara teoritis model ekspor dasar ini dapat dirumuskan dengan menggunakan apa yang disebut model pendapatan formal. Dalam model ini, produk domestik bruto regional bruto (PDRB) suatu daerah dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:[43]

$$\mathbf{Y = C + MI – MO}$$

Pendekatan lainnya yang bisa dilakukan buat formulasi contoh basis ekspor merupakan menggunakan memakai contoh basis ekonomi (*economic-base*) yang output analisisnya sama. Dalam hal ini, perekonomian suatu wilayah yang diwakilkan sang PDRB-nya (Y) bisa dibagi atas 2 grup sektor primer & sangat potensial. Yaitu Sektor Basis (B) & Sektor Non Basis (S). Sektor Basis merupakan sektor yang sebagai tulang punggung primer perekonomian wilayah bersangkutan lantaran memiliki laba kompetitif yang relatif tinggi. Sedangkan Sektor Non Basis merupakan sektor – sektor lainnya yang kurang potensial, namun berfungsi menjadi penunjang sektor primer, misalnya seektor jasa (*Service Industries*). Dengan demikian, perekonomian suatu wilayah secara sederhana bisa direpresetasikan melalui persamaan berikut.

$$\mathbf{Y = B + S}$$

Meskipun model ekspor dasar ini cukup populer, tetapi juga mengandung banyak kelemahan yang telah dikritik oleh para ahli. Sebagai Blair (1991) menegaskan, kritik ini termasuk:[44]

a) Ekspor model ini memiliki banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional, seperti investasi, dan banyak faktor, karena investasi lain mempengaruhi pendekatan pekerja dengan pendekatan kutipan yaitu.
b) Sebagai alternatif, pertumbuhan ekonomi regional juga dapat

[43]Robinson Tarigan, *op,cit*, h. 32.
[44]Robinson Tarigan.,*Op,cit*, h. 37.

mendorong kebijakan impor alternatif, yaitu investasi dalam produk tertentu yang dapat mempromosikan barang-barang impor. Ini diungkapkan oleh Wilbur Thompson (19688) dan Jane Jacobs (1969).

c) Model dasar ekspor ini cocok untuk area yang relatif kecil untuk menentukan proses pertumbuhan ekonomi di wilayah di mana wilayah tersebut terkait dengan wilayah tersebut. Di wilayah ini, faktor-faktor regional, seperti struktur ekonomi dan kemungkinan khusus di bidang terkait, juga akan sangat menentukan pertumbuhan ekonomi area terkait.

2) Model Interregional Income

Untuk bisa mengakomodasikan struktur adiministrasi wilayah maka perlu juga dilakukan ekspansi terhadap contoh basis ekspor. Perluasan menurut basis ekspor ini bisa dilakukan menggunakan memasukkan unsur interaksi & hubungan ekonomi antar wilayah yang dikenal menjadi Model Ekonomi Antardaerah (*Interregional Income Model*) yg dikembangkan sang Harry W. Richardson (1978). Berbeda menggunakan contoh basis ekspor yg mengasumsikan ekspor & perdagangan antardaerah menjadi unsur diluar contoh interregional ini, ekspor & perdagangan antar wilayah diasumsikan menjadi faktor yang berada pada sistem perekonomian wilayah bersangkutan (*endegeneous variabel*) yg fluktuasinya dipengaruhi sang perkembangan aktivitas perdaganga antar wilayah.

Selanjutnya, aktivitas perdagangan antardaerah tadi dibagi atas barang konsumsi & barang modal (ivestasi). Disampig itu, supaya analisis sebagai lebih realistis maka dalam contoh antardaerah ini dimasukkan juga unsur pemerintah wilayah yang ditampilkan pada bentuk penerimaan (*Goverment Revenue*), baik pada bentuk pajak wilayah & dana perimbangan (*Regional Transfer*), & pengeluaran pemerintah wilayah (*Government Expeditures*),baik keperluan konsumsi & investasi pemerintah wilayah bersangkutan. Sejalan menggunakan hal tadi, unsur gerak investasi antardaerah jua turut diperhitungkan sinkron menggunakan prinsip Teori Ekonomi Keynes.[45]

Mengikuti logika Teori Ekonomi Keynes tersebut, model

[45]Robinson Tarigan, *Op.cit,* h. 42.

pertumbuhan ekonomi antardaerah sederhana dapat dirumuskan dalam bentuk beberapa persamaan berikut ini :

$$Yi = Ci + Ii + Gi + (Xi - Mi) \qquad i = 1,2,3\ldots n$$

3) Model Shift – Share

Model *Shift – Share* merupakan galat satu bentuk analisis pertumbuhan ekonomi regional yang jua bertujuan buat mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi dalam regional tersebut. Analisis Shift-Share adalah contoh pertumbuhan yang relatif populerdalam ilmu ekonomi regional lantaran bisa mengidentifikasi peranan ekonomi nasional & kekhususan wilayah bersangkutan terhadap pertumbuhan ekonomi regional bersangkutan.

Model pertumbuhan *Shift-Share* pada dasarnya merupakan dekomposisi matematis dari pertumbuhan nilai tambah, yang melambangkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah yang bersangkutan selama periode waktu tertentu. Melalui uraian matematis ini akan dimungkinkan untuk menentukan faktor-faktor utama yang menentukan proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Dengan memahami faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah, dapat digunakan sebagai dasar utama untuk merumuskan strategi dan kebijakan pembangunan yang diperlukan untuk mendorong proses pertumbuhan ekonomi daerah tertentu.

4) Model Neo-Klasik Spasial

Model ini dipelopori sang George H. Bort (1960) mendasarkan analisisnya dalam Teori Pertumbuhan Sollow (1957). Menurut Model ini, pertumbuhan ekonomi regional akan sangat dipengaruhi sang kemampuan regional tadi buat mempertinggi aktivitas produksinya. Sedangkan aktivitas produksi dalam suatu wilayah nir hanya dipengaruhi sang potensi wilayah yang bersangkutan, namun pula dipengaruhi juga sang gerak energi kerja & gerak kapital antardaerah yang terjadi lantaran disparitas upah & output pengembalian investasi antardaerah. [46]

5) Model Penyebab Berkumulatif

[46]Syafrizal, *Analisis Ekonomi Regional*, h. 105.

Nikolas Kaldor adalah orang pertama yang mengusulkan model ini, seorang kritikus model neoklasik. Model penyebab kumulatif tidak percaya bahwa ekuitas lintas wilayah diwujudkan dengan sendirinya berdasarkan mekanisme pasar. Menurut model ini, ketimpangan pembangunan daerah hanya dapat dikurangi melalui program-program pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah.[47] Jika upaya tadi haya diserahkan dalam prosedur pasar maka ketimpangan ekonomi antar wilayah diperkirakan akan permanen terus semakin tinggi seiring menggunakan peningkatan proses pembagunan ekonomi nasional.

Richardson (1978) kemudian mencoba mengungkapkan argumen model penyebab kumulatif ini secara sederhana dengan menggunakan persamaan linier.[48] Perumusan model dimulai dari korelasi positif antara peningkatan produktivitas r dan peningkatan produksi daerah (PDB) y, yang mewakili pertumbuhan ekonomi daerah, seperti ditunjukkan di bawah ini..

$$\mathbf{r = \alpha + \beta y}$$

Dimana α & β merupakan konstanta. Persamaan ini menujukkan bahwa peningkatan produktivitas terjadi lantaran peningkatan aktivitas ekonomi dalam wilayah yang bersangkutan & menggunakan demikian jua usahakan apabila terjadi penurunan tigkat produktivitas. Hubungan ini terjadi lantaran dilandasi sang adanya laba *aglomerasi & increasing return to scale* yang akan semakin akbar apabila terjadi peningkatan aktivitas produksi pada wilayah.

6) Model Kota dan Desa

Yang biasa juga disebut *Centerphery model* merupakan salah satu bentuk teori pertumbuhan ekonomi daerah yang digagas oleh Gurnal Mirdal (1956). Model tersebut meyakini pertumbuhan ekonomi wilayah bergantung pada ada tidaknya sinergi yang kuat antara kegiatan ekonomi di pedesaan (*rural area*) dan kegiatan ekonomi di perkotaan (*urban area*). Seperti yang kita ketahui bersama, daerah pedesaan umumnya merupakan daerah pertanian, sedangkan daerah perkotaan didominasi oleh kegiatan industri, perdagangan, dan jasa. Alasan keterkaitan ini adalah bahwa bahan

[47]*Ibid,,*
[48]Robinson Tarigan, *Op.Cit,* h. 45.

baku untuk sektor industri umumnya berasal dari sektor pertanian yang luas, termasuk subsektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Begitu pula dengan sektor perdagangan yang sebagian besar masih berupa hasil pertanian.[49]

Keterkaitan antardaerah perkotaan & pedesaan secara sederhana bisa dilakukan memakai teknik hubungan atau regresi antara nilai PDRB wilayah perkotaan menggunakan wilayah kabupaten menjadi *poxy* aktivitas ekonomi wilayah pedesaan. Alternatif lain merupakan menggunakan memakai penduduk wilayah perkotaan & penduduk wilayah kabupaten menjadi data dasar buat keperluan perhitungan.

f. Menghitung Pertumbuhan Ekonomi Regional

Cara menghitung pertumbuhan ekonomi daerah dapat diperoleh dengan persamaan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai pertumbuhan ekonomi. Persamaan ini merupakan rumus untuk menghitung pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk memahami nilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, diperlukan data produk domestik bruto (PDRB) regional selama dua periode berturut-turut. PDRB mewakili produk domestik bruto wilayah tersebut.

Pengertian PDRB adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang berhasil diproduksi oleh suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Jika suatu daerah ditandai dengan pertumbuhan PDB, maka dikatakan daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi. Jika produksi barang dan jasa meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah, nilai PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan, karena pengaruh perubahan harga atau inflasi telah dihilangkan. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dihitung atau diukur setiap saat karena sulit mengumpulkan data PDB atau PDB.

Seperti halnya PDB, PDRB dihitung melalui 3 (tiga) metode, yaitu (a) metode pendapatan daerah yang dihitung oleh produksi berdasarkan besarnya tambahan nilai yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di daerah (b) metode penjelasan pendapatan pada struktur/ Komposisi pendapatan daerah, dan (c) Menjelaskan cara penggunaan/biaya untuk penggunaan akhir pendapatan masyarakat. Perhitungan PIBB tentang penggunaan lebih menjelaskan bagaimana lembaga-lembaga nasional yang

[49]Syafrizal, *Op.cit*, h. 108.

berbeda menggunakan pendapatan yang dihasilkan melalui proses ekonomi di berbagai sektor produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir. Atau dalam arti lain, PDRB berdasarkan penggunaan ini menggambarkan produk sebagian besar negara untuk tujuan konsumsi akhir, atau dalam hal lain disebut juga produk akhir. Hubungan antara sisi pendapatan dan sisi pengeluaran atau penggunaan akhir berbagai barang dan jasa, termasuk hubungan antara barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dengan impor (termasuk barang ekspor), dapat dinyatakan dalam model Keynesian dengan persamaan berikut :

$$\boldsymbol{Y = C + G + GFCF + \Delta Invent + X - M}$$

di mana:

- Y (Pemasukan) = Product domestic bruto
- C (Belanjaan) = Total pengonsumsian rumah tangga dan LNPRT
- G (Pemerintahan) = Konsumsi pemerintah
- GFCF (Gross Fixed Capital Formation) = Pembentukan modal tetap bruto
- Δ Invent = Perubahan inventor
- X = Ekspor
- M = Impor

3. Sektor Riil

Perekonomian negara didasarkan pada dua sektor, sektor fisik dan sektor mata uang. Sektor fisik adalah sektor ekonomi yang fokus pada industri manufaktur dan jasa. Sementara sektor mata uang berfokus pada perbankan.[50]

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, departemen adalah lingkungan perusahaan; potongan tajam atau bagian dari lingkaran yang dikelilingi oleh dua garis lurus dari lingkaran ke pusat lingkaran. Menurut kamus bahasa Indonesia lengkap, real adalah nyata atau nyata.[51] Biro Keuangan Nasional BAPENAS menyatakan bahwa sektor fisik adalah segala bentuk kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan permintaan

[50]Http://eprints.ums.ac.id/30337/2/BAB_I.pdf
[51]Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t.p. 2009

agregat dan penawaran agregat.

Sektor riil atau disebut juga dengan sektor entitas yaitu sektor yang berhubungan langsung dengan kegiatan sosial dan ekonomi yang mempunyai pengaruh lebih besar atau eksis yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi.[52]

Berdasarkan pengertian sektor riil sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa konsep sektor riil adalah lingkungan perusahaan yang nyata dan nyata. Atau sektor usaha kecil di masyarakat, terutama rakyat kecil, seperti pertanian, peternakan, perdagangan, dan kelautan.

Menurut Irfan Syauqi, pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada sektor riil. Secara teori, sektor nyata diibaratkan sebagai mesin yang dapat memutar roda perekonomian. Karena sektor riil adalah sektor fisik, yaitu departemen yang memproduksi barang dan jasa di masyarakat. Jika sektor fisik suatu negara terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, maka dapat dikatakan perkembangan ekonomi negara tersebut mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Adapun macam – macam sektor riil yaitu :

1) Sektor Manufaktur

Suatu aktivitas mengelola bahan utama, produk setengah jadi dan atau komoditas dengan kegunaan yang unggul itulah arti dari sektor ini. Ia juga mencakup industri kimia, transportasi, agribisnis, dan otomotif, termasuk industri logaman atau tekstil dan alas kaki. Industri *food and drink* juga merupakan bagian dari industri ini.

2) Sektor Properti

Sektor properti atau disebut juga Industri *real estat* adalah semua industri yang berhubungan dengan bangunan seperti rumah, apartemen, dan konstruksi.

3) Sektor Teknologi

Sektor teknologi yaitu sektor yang mencakup bisnis yang ada hubungannya dengan perteknologian seperti televisi, peralatan komunikasi, komputer, dan perangkat lainnya.

4) Sektor Jasa

[52]Http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5319/5/Bab%202.pdf

Sektor jasa merupakan industri jasa bidang usaha yang fokus pada jasa, tidak ada bentuk fisik transaksinya, karena transaksi adalah jasa itu sendiri. Yang bisa diperdagangkan tidak hanya komoditas, tetapi juga jasa atau kapabilitas, seperti perusahaan perasuransian, transportasian, akuntansi dibidang publik, guru, dll.

5) Sektor Industri Pengolahan

Industri memiliki pengertian luas dan pengertian sempit. Secara luasnya, industri mencakup semua usaha dan kegiatan produktif di bidang ekonomi. Dalam arti sempit, industri pengolahan adalah kegiatan yang bersentuhan dengan ekonomi dalam mengubah barang-barang kebutuhan pokok melalui cara-cara mekanis, kimiawi, atau buatan agar menjadi komoditi yang bernilai cukup tinggi dan lebih dekat dengan pemakai terakhir. Adapun ciri dari industry pengolahan yakni meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan kimia atau fisika pada pembuatnya, unsurnya, atau komponennya di produk baru. Hasil dari pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian sebagai hasil kegiatan lain dari industri pengolahan adalah bahan baku industri pengolahan. Transformasi, renovasi atau transformasi produk dasar umumnya dianggap manufaktur. Sebuah gabungan industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang ditenagai secara eksklusif oleh mesin dan tangan. Industri pengolahan meliputi unit-unit yang secara manual mengubah bahan menjadi produk baru, mengolahnya dengan bahan yang dipasok, atau menjual produk di tempat yang sama dengan produk yang dijual, dan mengolah bahan dari pihak lain sesuai dengan kontrak.

Industri memiliki peran kepemimpinan, artinya perkembangan industri akan mendorong dan mendorong perkembangan sektor-sektor lainnya. Ambil contoh industri pertanian dan jasa. Pesatnya pertumbuhan sektor industri akan mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan menyediakan bahan baku untuk suatu industri. Dan industri ini juga memungkinkan berkembangnya industri jasa.[53]

6) Sektor Perdagangan, hotel dan restoran

Setiap negara mempunyai perbedaan dengan negara lain dalam hal sumber daya alam, tingkat harga, pengalaman, tenaga kerja, populasi, iklim, struktur ekonomi

[53]Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, h. 25.

dan sosial. Perbedaan ini juga menyebabkan perbedaan barang yang diproduksi, biaya yang dibutuhkan, dan kualitas.[54] Subsektor perdagangan grosir dan pengecer, hotel dan restoran. Sektor perdagangan besar mencakup pedagang dari produsen atau importir yang mengumpulkan dan kembali dijual barang *new* atau *second* dari grosir atau pengecer lain.[55]

Salah satu sektor ekonomi yang mendapat perhatian pemerintah yang menekankan pada pengembangan usaha sendiri dan bertujuan untuk menambah tingkatan partisipasi usaha kecil dan menengah adalah sektor perdagangan. Pedagang adalah orang yang melakukan aktifitas komersial atau menjual produknya, termasuk produk buatan sendiri dan produk jadi sebagai pekerjaan dan pendapatan setiap hari dan penjual biasanya berhadapan langsung dengan konsumen akhir (Ealyanti, 2010). Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa pedagang di sektor informal adalah mereka – mereka yang bersifat kerja fleksibel, jam kerja yang tak menentu dan relatif kecilnya penggunaan modal. [56]

Sektor yang informal ini harus diperhatikan dan diberi dukungan oleh pemerintah, karena sektor ini dapat menjadi penyerap tenaga kerja pada jumlah besar dan bmemiliki peran dalam pembentukan ekonomi yang terbuka dan tidak terikat. Dia juga terkait dengan saluran pendistribusian barang dan jasa pada tingkatan terendah sehingga bisa mendistribusikan ekonomi secara lebih merata di antara kelas menengah dan bawah, yang menjadi masalah di negara yang memasuki tingkatan berkembang. Biarkan sektor informal menjadi garda depan potensi pemasaran yang menghasilkan pembangunan ekonomi yang adil. Sejauh menyangkut ekonomi daerah, sektor informal dan sektor komersial sangat terhubung. Oleh karena itu, membuat sektor informal berkembang adalah cara yang baik untuk mengatasi ketimpangan terhadap pertumbuhan dan pendapatan ekonomi di suatu wilayah. Menurut penelitian (2015) yang dilakukan BPS Sumut, sektor komersial dapat menjadi mesin penggerak perekonomian suatu daerah. Dapat dilihat pada industri perdagangan, perhotelan dan katering yang menjadi pemberi sumbangan terbesar PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sumatera

[54]Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta,2010) , h. 442.

[55]Badan Pusat Statistik.

[56]Https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/8cb8ba9ac6674439a3030f65551fe68f.pdf

Utara.

Salah satu jenis akomodasi yang paling umum di dunia yaitu hotel, dapat dibuktikan dengan jumlah persediaan kamar terbanyak dari seluruh jenis akomodasi yang tersedia di hotel. Dijelaskan dalam buku *"Managing Front Desk Operations"* dari AHMA (*American Hotel and Motel Association*), hotel didefinisikan sebagai sebuah bangunan manajemen komersial yang didalamnya tersediakan fasilitas akomodasi untuk khalayak umum dan menyediakan fasilitas layanan berikut: layanan katering, ruang pelayanan pelanggan , pelayanan bagasi, Binatu. Anda dapat menggunakan furnitur dan menikmati dekorasi. Sementara itu, menurut Peraturan MENPAR, Pos dan Telekomunikasi No. KM34/HK103/MPPT87, hotel didefinisikan sebagai berikut :

"Hotel ialah jenis akomodasi yang sebagian atau seluruh bangunan digunakan untuk menyediakan akomodasi, makanan, dan layanan lainnya kepada publik, pengelolaan komersial, dan memenuhi persyaratan peraturan pemerintah untuk pengambilan keputusan".

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi KM.95 / KH.103 / MMPT87, keputusan tersebut menunjukkan bahwa restoran adalah sejenis perusahaan makanan yang terletak di bangunan permanen, dilengkapi dengan peralatan untuk umum untuk memproduksi, memasok dan menjual di tempat komersial mereka Proses dan persediaan makanan dan minuman.[57]

a. Keseimbangan Sektor dan Riil

Keseimbangan yang dimaksud adalah dimana penawaran dan permintaan di pasar komoditas seimbang. Ketika pasar komoditas dan pasar uang berada dalam ekuilibrium, maka akan terjadi ekuilibrium. Situasi ekonomi dalam hal permintaan dan penawaran barang dan jasa adalah gambaran dari sektor riil. Makanya, sektor riil disebut juga pasar komoditas. Kemampuan perekonomian untuk melakukan produksi barang dan jasa dalam jangka waktu yang telah ditentukan menjadi gambar dari sisi penawaran pasar komoditas. Sisi permintaan menjadi gambaran pengeluaran pelaku ekonomi,

[57]Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, "Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Pertanian terhadap PDRB kabupaten Mojokerto", dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi*, UNESA kampus ketintang Surabaya. Vol.2 No.1. h. 4.

seperti pemerintah, luar negri, bisnis dan rumah tangga.[58]

b. Hubungan Sektor Riil dalam Perspektif Islam

Tidak dikenal dikotomi antara sektor moneter dan sektor riil di dalam ekonomi syariah. Seperti teori moneter endogen, kebijakan moneter hanya mewakili sektor fisik. Sektor moneter dalam penuturan ekonomi Islam didefinisikan sebagai cara untuk membiayai transaksi atau produksi di pasar riil. Oleh karena itu, ekonomi Islam bertumpu pada sektor ekonomi riil terutama perdagangan. Oleh karena itu, sektor moneter dan sektor riil saling terkait dan saling terkait. Di satu sisi, bunga dihilangkan dan di sisi lain diterapkan bagi hasil dengan kerugian (LPS) yang merupakan sistem terintegrasi yang menghubungkan dua departemen ini. Pengembalian investasi (ROI) dari sektor uang mewakili pengembalian investasi dari sektor fisik. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT, sebagaimana firman Allah:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"Allah telah menjadikan halal terhadap jual beli dan menjadikan Riba haram". [59]

Dapat dilihat dari ayat diatas, bahwa jual beli atau jual beli merupakan alat yang ditekankan dalam ekonomi Islam. Ini berarti bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi riil. Pada saat yang sama, apa yang dipahami oleh sektor mata uang dalam ekonomi Islam hanyalah aktivitas yang paling dominan dalam aktivitas penyesuaian arus kas sektor entitas yang didukung negara.

Dalam kapitalisme ekonomi, bunga adalah intinya sektor moneter, sedangkan dalam ekonomi Islam, inti dari sektor moneter adalah sistem distribusi untung-rugi. Dalam konsep ekonomi Islam, jumlah uang yang beredar bukanlah suatu variabel yang dapat dengan mudah ditentukan oleh pemerintah sebagai variabel eksogen. Dalam hukum dan ekonomi Islam, angka uang yang diedarkan ditentukan sebagai variabel endogen dalam perekonomian dan permintaan mata uang oleh sektor riil yang menjadi penentunya. Atau dengan Bahasa lainnya, jumlah uang yang beredar

[58]Thoha Muhammad, dalam Thohamuhammad.blogspot.co.id/2014/08/keseimbangan-sektor-riil-danmoneter.html, diunduh 15 Agustus 2017.

[59]Alquran surat Al – Baqarah (2) : 275.

sama dengan nilai barang dan jasa dalam perekonomian.[60]

4. Keuangan Syariah

Dalam kehidupan, ada kapal selam di setiap sisi untuk membantu manusia menjalankan kehidupan sehari-hari dan mencapai tujuannya. Terutama di ekonomi sekunder, ada yang disebut keuangan. Keuangan sendiri berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan uang. Karena ada prosedur atau disiplin dalam pengelolaan dana, yang disebut "sistem keuangan". Secara garis besar sistem keuangan ini adalah penataan ekonomki negara yang mengambil peran dan menjadi pelaku kegiatan dalam jenis – jenis jasa keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan.[61]

Tugas awal sistem keuangan adalah mentransfer jumlah dana yang tersedia (dana pinjaman) dari si penabung kepada pengguna dana, dan lalu menggunakannya untuk mengkonsumsi barang dan jasa serta investasi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup.[62] Oleh karena itu peran yang sangat prinsipil dalam perekonomian dan kehidupan dimiliki oleh sistem keuangan .

Berbeda dengan keuangan bersistem konvensional, sistem keuangan Islam merupakan sistem keuangan yang menjadi jembatan antara pihak yang butuh dana dengan pihak pemilik dana lebih melalui produk dan layanan keuangan yang pas dengan *syari'at* hukum Islam. Semua transaksi yang dilakukan keuangan dalam menjalankan kegiatannya, hukum Syariah harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Alquran dan Sunnah. Prinsip-prinsip hukum Islam atau syar`i adalah prinsip-prinsip yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Di pihak Indonesia, prinsip syariah adalah prinsip-prinsip yang terkandung dalam hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan, dengan didasari peraturan agama yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan untuk menetapkan syariah di bidang hukum Islam. Sistem keuangan didasarkan pada dua prinsip dasar, yaitu prinsip hukum Syariah dan prinsip tab'in.[63] Diantara prinsip – prinsip syariah

[60]Wikipedia, *Sektor riil dan Moneter*, http://gustani.blogspot.co.id/2010/10/ hubungan-sektor-riil-dan-sektor-moneter.html, diunduh pada 15 Juni 2017.

[61]Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok : KENCANA, 2009), h. 15.

[62]Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*,(Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 1.

[63]Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan,* h.2.

dalam sistem keuangan yaitu :

1) Kebebasan bertransaksi, tetapi harus berdasarkan prinsip kesepakatan bersama, tidak ada pihak yang dirugikan oleh kontrak yang sah. Juga, produk ilegal tidak boleh diperdagangkan.
2) Kebebasan maghrib (maysir, yang berarti perjudian, ghahar, yang berarti ketidakpastian/penipuan dan riba, yang berarti memperoleh penghasilan tambahan dari harta atau modal utama dengan cara yang sia-sia atau tidak sah).
3) Menyingkirkan upaya pengendalian, manipulasi, dan manipulasi harga.
4) Setiap orang berhak memperoleh informasi yang seimbang, memadai, dan benar untuk menghindari ketidaktahuan dalam bertransaksi.
5) Harus mempertimbangkan kepentingan pihak ketiga dilakukan oleh pihak – pihak yang bertransaksi yang dapat diintervensi. Oleh karena itu, pihak ketiga memiliki hak atau opsi.
6) Kerjasama dan solidaritas yang saling menguntungkan menjadi dasar pada transaksi.
7) Setiap transaksi dilakukan dalam rangka menjadikan wujud kepentingan manusia.
8) Pelaksanaan Zakat.

Prinsip tabi`i adalah prinsip yang dihasilkan melalui penjelasan rasional dan ilmiah tentang operasi bisnis seperti manajemen modal, analisis dasar dan teknis, manajemen arus kas, manajemen risiko, dll.[64] Perkembangan sistem keuangan Islam ditandai dengan berdirinya berbagai lembaga keuangan Islam dan diterbitkannya berbagai instrumen keuangan berdasarkan hukum Islam..

[64]Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*., h. 19.

a. Lembaga Keuangan

Perusahaan yang setiap kegiatan usahanya terkait dengan sektor keuangan itulah lembaga keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat beserta penggalangan dana melalui penyediaan berbagai program. Kegiatan usaha lembaga keuangan terutama bergerak dalam bidang investasi usaha, kegiatan konsumen, dan distribusi barang dan jasa. [65]

Secara publik, lembaga keuangan Islam memiliki peran sebagai perantara keuangan. Intermediasi keuangan adalah proses penghimpunan dana dari perusahaan, pemerintah, dan individu (rumah tangga) yang memiliki surplus ekonomi, dan memberikan dana kepada unit ekonomi lainnya. Agen perantara bertindak sebagai perantara denominasi, perantara risiko, perantara istilah, perantara informasi, perantara lokasi dan perantara mata uang.[66]

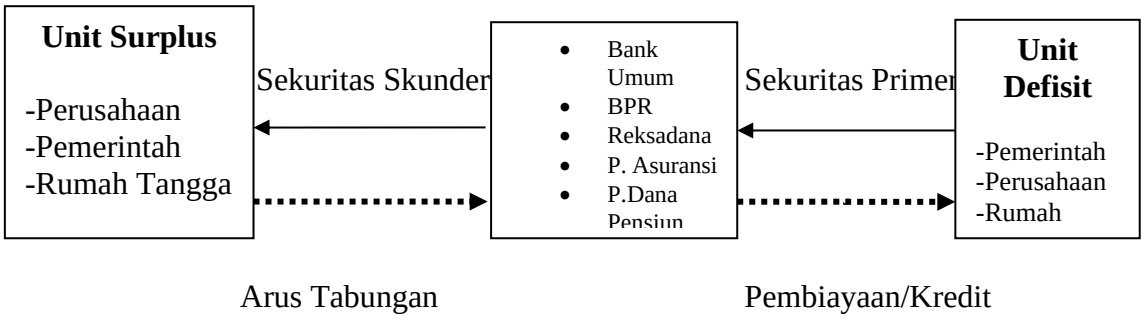

Gambar 2. 1
Lembaga Intermediasi Keuangan

b. Metode Intermediasi Keuangan

Dalam proses perantara tersebut di atas, garis putus-putus mewakili aliran dana ke lembaga keuangan, dan garis padat mewakili alat yang digunakan untuk menarik dana.

Pada gambar di atas, ada bank umum, termasuk bank konvensional dan bank syariah. Kajian teoritis ini memilih fokus yang lebih pada bank umum syariah, yang merupakan indikator keuangan syariah yang dipilih oleh peneliti.

[65]Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), h. 6.
[66]Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Instituation Management*, t.p. h. 20.

5. Bank Umum Syariah

Sejak berlakunya undang-undang perbankan terbaru tahun 1998, Indonesia secara hukum telah melakukan penerapan sistem perbankan ganda, bank tradisional dan bank syariah untuk bisa beroperasi secara paralel di seluruh daerah Indonesia. Pada saat yang sama, sejak berlakunya Undang-Undang Perbankan Indonesia yang baru pada tahun 1999, Bank Indonesia telah dipercayakan dengan otoritas mata uang ganda untuk menerapkan kebijakan moneter tradisional dan syariah. Sejak saat itu, perbankan dan keuangan syariah berkembang pesat.[67] Bank Umum Syariah adalah bank yang bertanggung jawab dalam pemberian pelayanan bagi seluruh jasa perbankan dan bagi seluruh masyarakat (termasuk perorangan dan lembaga lainnya).[68]

Bank syariah telah ada di Indonesia lebih dari 20 (dua puluh) tahun. Dari sisi sistem, kinerja keuangan semakin baik dan jumlah nasabah semakin meningkat. Layanan perbankan syariah yang berhati-hati untuk melayani lebih banyak orang. Salah satu pertimbangan utama bagi masyarakat untuk memilih bank adalah aksesibilitas, kredibilitas, keahlian layanan, dan fasilitas layanan. Oleh karena itu, bank syariah harus lebih kompetitif untuk memenuhi permintaan pasar.[69]

Selanjutnya pada tanggal 17 Juni 2008, UU No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah disahkan ketika rapat paripurna DPR dan menjadi payung hukum Bank Syariah Negara. Bank Syariah didirikan oleh Bank Umum Syariah.[70]

Aktifitas operasional bank syariah menganut prinsipil bagi hasil. Bunga tidak digunakan sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan atau membebankan bunga pinjaman dalam Bank Syariah, karena bunga adalah pelarangan (riba). Model bagi hasil ini menjadi suatu kemungkinan bagi nasabah untuk secara langsung melihat dari jauh kinerja bank syariah dengan memantau jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika keuntungan bank jumlahnya lebih tinggi, nasabah akan menerima lebih banyak bagi hasil dan sebaliknya. Besarnya bagi hasil, kecil atau menurun dalam jangka panjang, menjadi tolak

---

[67]Sugianto, *et al*, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah", dalam *Human Falah Journal*, Vol. 2. No. 1, 2015, h. 52.

[68]Andri Soemitra, *Op.cit*, h. 43.

[69]Fauzi Arif Lubis, "Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah", dalam *Human Falah Journal*, Vol. 5. No. 2, 2018, h. 270.

[70]Darsono, *etc al*, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : PT. RAJAGRAPINDO PERSADA, 2017), h. 13.

ukur kemerosotan manajemen bank. Situasi ini merupakan peringatan dini dan kemudian menjadi transparan dan mudah bagi pelanggan.[71]

Didasarnya, bank umum syariah dan bank umum swasta memiliki banyak kesamaan, mulai dari karakteristik hingga prinsip dan sebagainya, yang berbeda adalah pada kepemilikan dan legalitas lembaga saja. Adapun karakteristik keduanya adalah :

1) Berlandaskan Prinsip Syariah
2) Menerapkan Prinsip Ekonomi Islam
3) Bagi hasil menjadi dasar dalam beroperasi
4) Kegiatan komersial untuk mendapatkan imbalan jasa
5) Tidak menggunakan "bunga" sebagai alat untuk menghasilkan pendapatan
6) Prinsip Dasar => Kesatuan, Keadilan, Transparansi dan Universalitas
7) Tidak ada perbedaan yang jelas antara sektor mata uang dan sektor fisik (transaksi dapat dilakukan di 2 sektor fisik.

a. Fungsi Bank Syariah adalah :

Dalam skema non-riba memiliki empat fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini terlihat dalam kegiatan penggalangan dana bank syariah, khususnya Dana Muharabah. Dalam kasus di mana dana perlu ditransfer ke distributor produktif, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi bagi pemilik dana (shahibul maal) sehingga dana yang terkumpul menghasilkan keuntungan, yang dibagi oleh bank syariah dan pemilik. dana. uang.

2) Fungsi Investor

Dalam hal alokasi dana, bank syariah bertindak sebagai investor (pemilik dana). Investasi bank syariah harus dilakukan pada sektor produksi dengan risiko yang paling kecil dan tidak melakukan pelanggaran ketentuan syariah. Produk investasi syariah meliputi akad jual beli (murabahah, salam dan istishna), akad investasi (mudharabah dan musyarakah), akad sewa (ijarah dan ijarah bittamlik),

[71]Nur Ahmadi, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia, dalam *Human Falah Journal.* Vol. 4. No. 2, 2017, h. 302.

dan berbagai akad lainnya yang diperbolehkan oleh hukum Syariah.

3) Fungsi Sosial

Fungsi ini erat lekat pada Bank Syariah. Bank syariah menggunakan dua alat dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu alat zakat, infaq, sedekah dan wakaf (Ziswaf) dan alat *qardhul hasan*.

Instrumen ziswaf berguna untuk menjadi penghimpun dana masyarakat, karyawan bank, dan bank itu sendiri sebagai semua institusi investor. Alat *qardhul hasan* digunakan untuk menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi standar halal dan alokasi dana infaq dan shadaqah yang tidak ditentukan secara khusus oleh donatur.

4) Fungsi jasa keuangan

Fungsi jasa keuangan bank syariah tidak berbeda dengan bank tradisional, seperti penyediaan jasa kliring, transfer, penagihan, pembayaran upah, penjaminan, letter of credit, dll. Namun, untuk memanfaatkan mekanisme transaksi, bank syariah terus menggunakan rencana yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Syariah.

b. Prinsip – prinsip dalam Bank Syariah :

Dalam melaksanakan fungsi jasa keuangan perbankan syariah menggunakan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya :

1) Wakalah,Mengacu pada mengirimkan, otorisasi, atau pemberian tugas.
2) Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh perusahaan asuransi (kafiil) kepada pihak ketiga untuk melakukan kewajiban pihak kedua atau wali amanat.
3) Prinsip Hawalah adalah untuk mentransfer utang dari debitur (*muhil*) kepada orang lain yang menanggung utang (*munhal`alaih*).
4) Prinsip Sharf ialah prinsip yang dipakai dalam transaksi perdagangan mata uang, termasuk antara mata uang yang sama dan antara berbagai jenis mata uang.
5) Prinsip Ijarah adalah manfaat menggunakan barang dan jasa. Ketika hal ini terkait dengan penggunaan barang, hal itu disebut sewa-sewa, dan ketika hal ini terkait dengan penggunaan layanan, hal itu disebut *wage- Rent*.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Beda dengan Peneliti Terdahulu
1.	Akhmad Ghofir (Skripsi)	Analisis pengaruh industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, dan pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto.	Analisis Regresi Linier Berganda	Akhmad Ghofir menemukan bahwa manufaktur memiliki pengaruh positif parsial yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Industri komersial, hotel, dan katering masuk dalam PDRB Kabupaten Mojokerto, dan sektor	Perbedaanny a adalah, pada penelitian ini penulis hanya menggunaka n satu variabel sektor riil yaitu Sektor Perdagangan. Dan priode penelitian yang berbeda dimana penulis meneliti priode 2015 – 2019, serta studi kasus yang berbeda dimana penulis

				pertanian masuk dalam PDRB Kabupaten Mojokerto. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor industri, perdagangan, hotel, restoran, dan pertanian di Kabupaten Mochokto memiliki pengaruh yang sama positif dan signifikan terhadap PDRB dari tahun 1999 hingga 2011.	menggunakan Sumatera Utara sebagai studi kasus.
2.	Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati	Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuh	Vector Error Correction Model (VECM)	Hasil dari analisisnya menunjukan bila terdapat pengaruh	Perbedaanny a dengan penelitian ini, dimana penulis

	Anggreini, Almira Dyah Mahiswari (Jurnal)	an Ekonomi di Indonesia.		yang signifikan antara dampak perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.	menggunakan Variabel Keuangan Syariah dan Bank Umum Syariah sebagai indikatornya sedangkan penelitian Salahuddin dkk menggunakan variabel Perbankan syariah dimana variabel tersebut termasuk indikator dari Keuangan Syariah. Serta studi kasus penulis adalah wilayah regional (Khusus Sumatera Utara) dan

					Metode penelitian yang penulis gunakan adalah Analisis Regresi Berganda.
3.	Muhammad Azwar (Skripsi)	Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Analisis Input - Output.	Analisis Regresi Berganda	Dalam penelitian ini menghasilkan analisis adanya kaitan bahwa sektor yang mempunyai angka keterkaitan ke depan di atas rata-rata diantaranya sektor pertanian, sektor industri, dan sektor pertambangan galian. Sedangkan berdasarkan hasil analisis	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dimana penulis menggunakan Variabel Sektor Riil sedangkan penelitian Azwar menggunakan variabel sektor industry pengolahan dimana variabel tersebut

				keterkaitan ke belakang menunjukkan bahwa sektor yang memiliki angka keterkaitan total ke belakang diatas rata-rata (keterkaitan ke belakang yang tinggi) pada perekonomian Provinsi Jawa Tengah diantaranya adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan dan sektor pengangkutan komunikasi.	termasuk indikator sektor rill, selain itu studi kasus yang diteliti penulis dengan Azwar berbeda. Dimana penulis menggunakan Provinsi Sumatera Utara sedangkan Azwar menggunakan Provinsi Jawa Tengah.

				Berdasarkan identifikasi hasil analisis keterkaitan antarsektor menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan, karena sektor tersebut memiliki jumlah angka keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang yang tinggi (diatas rata-rata).	
4.	Ali Rama	Analisis Kontribusi Perbankan syariah Terhadap Pertumbuha	Analisis VAR (*Vector Autocorrelation Regression)*	Hasil Penelitian ini memperlihatkan jika di waktu yang akan datang	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis

		n Ekonomi di Indonesia.		perbankan syariah yang direpresentasikan melalui total pembiayaan dan deposit ada pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan riil output di Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan uji Kausalitas Granger membuktikan hipotesis *finance-led growth* pada model pertama, artinya perkembangan sektor	adalah terletak pada Variabel yang digunakan, dimana penulis menggunakan 3Variabel sedangkan penelitian Ali hanya 2Variabel, Kemudian Variabel yang digunakan Ali (Perbankan Syariah) adalah indikator dari Variabel penulis yaitu Keuangan Syariah. Perbedaan lainnya terletak pada studi kasus, dimana

				keuangan (perbankan syariah) mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan hasil kausalitas Granger model kedua memberikan bukti hipotesis *bidirectional causality* yang artinya sektor keuangan (perbankan syariah) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia saling memberikan pengaruhnya. Ketika terjadi pertumbuhan	penulis studi kasus nya adalah wilayah Sumatera Utara (Regional/Provinsi) sedangkan Ali wilayah Indonesia (Negara/Nasional) Serta terlihat perbedaan pada metode penelitian dimana Ali menggunakan Metode VAR sedangkan penulis menggunakan metode Analisis Regresi Berganda.

				sektor perbankan syariah maka akan membantu menjadi dorongan pertumbuhan ekonomi secara positif. Gitu juga sebaliknya, jika terjadi pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah akan mengalami perkembangan secara positif.	
5.	Lukfiah I Radjak, Ita Yuni Kartika (Jurnal)	Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham syariah tidak signifikan	Penelitian ini menggunakan periode pertumbuhan ekonomi regional (sumatera utara)

				pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.	sedangkan penelitian Radjak dan kartika ini menggunakan priode pertumbuhan ekonomi nasional (Indonesia). Serta, penelitian Radjak dan kartika ini menggunakan Variabel saham syariah dimana variabelnya adalah sebagai indikator keuangan syariah, sedangkan di penelitian ini menggunakan Variabel Keuangan Syariah

					dengan indikator Bank Umum Syariah Dan menggunaka variabel sektor riil sebagai variabel independen.
6.	Hayati (Jurnal)	Analisis Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuha n Ekonomi Indonesia.	Analisis Regresi	Dalam melakukan penelitiannya dan menganalisis nya menggunaka n hasil uji regresi Hayati mendapatkan temuan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhaa n ekonomi	Penelitian ini menggunaka n periode pertumbuhan ekonomi regional (sumatera utara) sedangkan penelitian Hayati menggunaka n priode pertumbuhan ekonomi nasional (Indonesia). Serta, penelitian hayati ini

				sedangkan total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif) terhadap pertumbuhaan ekonomi. Variabel totat aset dan total pembiayaan bank syariah mampu menjelaskan sebesar 33,8% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa peran perbankan syariah bagi pertumbuhan ekonomi masih relatif kecil.	menggunakan Variabel saham syariah dimana variabelnya adalah sebagai indikator keuangan syariah, sedangkan di penelitian ini menggunakan Variabel Keuangan Syariah dengan indikator Bank Umum Syariah Dan menggunaka variabel sektor riil sebagai variabel independen. Dan perbedaan lain terdapat pada metode

					penelitian dimana Hayati menggunakan metode Analisis Regresi dan penulis menggunakan metode Analisis Regresi Berganda.
7.	Ina Sholati Cahyaningrum (Jurnal)	Pengaruh Sektor Rill dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007 – 2014.	Regresi Berganda	Penelitian Ina memeberikan hasil menunjukkan bahwa secara individu keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan keuangan syariah pada	Perbedaan dengan penelitian ini adalah berada pada indikator keuangan syariah, dimana penulis menggunakan indikator Aset Bank Umum Syariah sedangkan Ina

				BPRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan secara simultan antara keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, untuk variabel sektor riil industri pengolahan dan sektor riil	menggunakan indikator BPRS, selain itu Variabel Y nya juga berbeda dimana Penulis menggunakan Pertumbuhan ekonomi regional (Sumatera Utara) sedangkan Ina menggunakan pertumbuhan ekonomi nasional (Indonesia). Dan priode yang berbeda, dimana penulis priode 2015 – 2019 dan Ina Priode 2007

				PHR secara statistik tidak dapat dilanjutkan, karena menunjukkan permasalahan pada saat pengujian data uji multikolinieritas. Maka dari itu, penulis bertindak mengambil langkah untuk menghilangkan variabel yang terkena multikolinieritas serta beralasan bila masalah yang terjadi tersebut sesudah di atasi dengan di gunakannya	– 2014.

				prosedur PCA hanya ada sebuah faktor yang menjadi wakil semua variabel bebas, sehingga pada saat digambarkan nya persamaan regresi faktor tersebut tidak dapat mewakili dari tiap – tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, karena tidak mampu memperlihatkan variabel mana yang mempunyai hubungan positif dan	

				variabel mana yang mempunyai hubungan negatif terhadap variabel terikat.	

Sumber : Jurnal dan Skripsi, infromasi diolah, 2021.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teori adalah sintesis dari teori – teori yang dirangkai yang terdapat pada penelitian teoritis, dan dasarnya merupakan sistematis yang tergambar tentang kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative terhadap sekumpulan masalah. Latar belakang penelitian meliputi identifikasi masalah dan batasan masalah, yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan masalah. Rumusan masalah akan menghasilkan suatu variabel, kemudian variabel tersebut diverifikasi berupa variabel terikat atau variabel bebas. Variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi daerah, sedangkan variabel bebasnya meliputi sektor riil dan keuangan syariah. Selanjutnya, kita akan melihat hubungan antara variabel sektor entitas dan keuangan syariah. Pada teori yang ada hubungan ini juga didapatkan.

Sektor riil memiliki dampak yang lebih besar pada situasi ekonomi secara umum. Menurutnya, momentum booming ekonomi syariah sangat baik, yang dapat dijadikan sebagai motor penggerak untuk mendorong adopsi keuangan syariah di sektor riil.[72] Mengambil contoh sektor riil, sektor riil perdagangan pasti akan menggunakan sistem keuangan untuk transaksi jual beli. Jadi hubungan antara departemen kerajaan dan keuangan Syariah cukup terkait. Selain itu, setiap penjelasan terstruktur dari variabel independen terkait dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi daerah.

[72]Muzayyanah Jabani, *etc al*, "Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Sektor rill dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Moderating", dalam *Journal of Institution and Sharia Finance*, Vol. 1, 2018, h. 39.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan tonggak kemajuan dan kemakmuran suatu daerah (*region*).

Melihat data sektor riil dan perkembangan keuangan syariah pada Tabel 1.4 dan Tabel 1.5, ada kesesuaian antara data dengan teori. Karena kekurangan dan kebetulan, maka akan menghasilkan hipotesis, hipotesis sementara penyelidikan. Dari hipotesis ini, kita dapat melihat analisis sektor riil dan variabel keuangan Islam pada pertumbuhan ekonomi regional, dan analisis gabungan dari variabel sektor riil dan variabel keuangan Islam pada pertumbuhan ekonomi regional. Gunakan alat analisis regresi linier berganda untuk analisis. Setelah diolah melalui alat analisis regresi linier berganda maka akan diperoleh hasil survei dan akan dijelaskan hasil analisis variabel sektor riil dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Dibawah ini adalah kerangka teoritis yang dapat digambarkan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan,

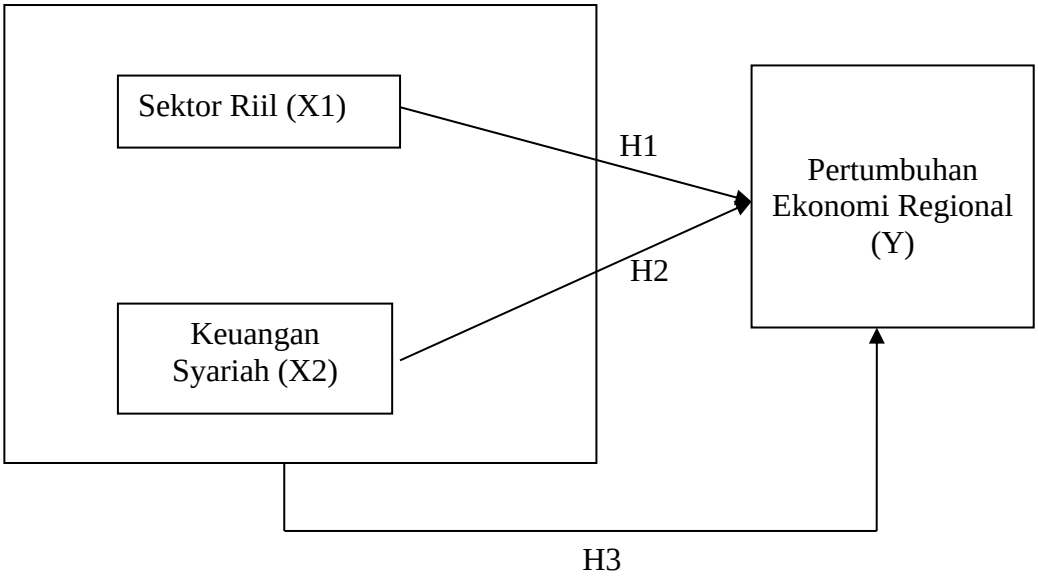

Gambar 2. 2

Kerangka Teoritis Penelitian

D. Hipotesa

Hipotesa adalah sifat sementara dalam dugaan mengenai suatu objek atau subjek yang kemudian dibuktikan kebenaraanya mengenai suatu penelitian.[73] Berikut adalah hipotesa yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

1. Ha1 : Sektor rill memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi regional wilayah sumatera utara.

   H01 : Sektor rill tak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional wilayah sumatera utara.
2. Ha2 : Keuangan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional wilayah sumatera utara.

   H02 : Keuangan syariah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional wilayah sumatera utara.
3. Ha3 : Sektor rill dan keuangan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional wilayah sumatera utara.

   H03 : Sektor rill dan keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional wilayah sumatera utara.

[73] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 46.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Artinya, metode penelitian yang dipakai berbasis positifis. Menganalisis populasi atau sampel tertentu adalah cara kerjanya. Secara acak adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Alat penelitian dikumpulkan dan digunakan. Melakukan pengujian pada hipotesis yang telah ditetapkan adalah tujuan dari analisis data penelitian ini yang bersifat kuantitatif atau statistik.[74]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah satuhal yang cukup importansi, karena tanpa waktu dan lokasi penelitian yang nyata, maka penulis dalam pemerolehan data mngalami hal yang sulit. Sebab itu, selaras dengan judul penulis menjadikan Sumut sebagai acuan dan BPS (Badan Pusat Statistik) yang merupakan lokasi pusat informasi tentang sektor riil mengenai data publikasi di www.bps.sumut.go.id dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang merupakan lokasi dan pusat informasi tentang Keuangan Syariah didapat dari data yang dipublikan di www.ojk.go.id. Waktu meneliti ini berkisar mulai sejak November – Selesai berdasarkan analisa kemampuan peneliti untuk mengerjakan penelitiannya.

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

NO.	KEGIATAN	Tahun 2020			Tahun 2021						
		Oc	No	De	Ja	Fe	Ma	Ap	Me	Ju	Ju
1	Pengajuan Proposal dan Penelitian										
2	Seminar Proposal										
3	Pengumpulan Data										

[74] Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 13.

4	Analisis Data										
5	Verifikasi Data										
6	Penyusunan Laporan Penelitian										

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber datanya adalah skunder atau data didapat secara tidak langsung oleh peneliti. Dengan kata lain, yaitu data yang diperoleh berupa produk telah siap yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Berdasarkan *time series* (tahunan) yaitu tahun 2015 hingga tahun 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).[75]

D. Populasi dan Sampel

Populasinya adalah objek dari semua penelitian kemudian dapat juga dikatakan bahwa populasi adalah wilayah umum yang ada berupa objek-objek atau subjek-subjek yang memiliki sifat dan karakteristik khusus, sehingga peneliti memutuskan untuk mempelajari dan kemudian menarik suatu kesimpulan.[76]

Populasi pada penelitian ini adalah berupa data Sektor Rill dan Keuangan Syariah. Sedangkan sampel adalah bagian dari objek sesungguhnya pada suatu penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabelnya terbagi menjadi variabel bebas (X1) atau Sektor Riil dan (X2) yaitu Keuangan Syariah serta variabel terikat (Y) ialah Pertumbuhan Ekonomi Regional, dimana asalnya dari hasil merumuskan masalah dan diajukannya hipotesis pada penelitian yang dilakukan ini.

[75]Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 190.
[76] *Ibid*,.

Tabel 3. 2
Varibel Penelitian dan Indikator Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Satuan
Pertumbuhan Ekonomi Regional	Pertumbuhan ekonomi regional adalah Tumbuh Kembangnya Ekonomi melalui berubahnya tingkat aktivitas ekonomi yang terjadi tahun ke tahun pada tiap daerah atau wilayah yang melakukan aktifitas perekonomian. Tumbuh kembang ekonomi regional (*regional economic growth*) yaitu suatu patokan pengukuran terpenting untuk memantau nilai perkembangan ekonomi dan pembangunan daerah atau wilayah disuatu negara.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Persen
Sektor Rill	*Real Secto*r merupakan sektor sungguhan, yaitu sektor yang bersentuhan secara langsung dengan kegiatan ekonomi dilingkungan masyarakat	Sektor Perdagangan	Trilliun

	yang cukup berpengaruh atau dengan adanya dia dapat menjadi tolok ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.		
Keuangan Syariah	Keuangan syariah adalah *management system* keuangan yang penerapannya megacu pada prinsip syariah dan dasar hukum Islam sebagai pedomanya. Hal tak hanya berlaku pada sistemnya doang tetapi juga berlaku bagi para lembaga penyelenggara keuangan serta produk – produk yang ditawarkan.	Bank Umum Syariah	Milyar

Pada penelitian kali ini, penulis tidak mengambil tindakan untuk mentransformasikan satuan tiap – tiap variabel agar menjadi satu satuan yang setara dikarenakan beberapa hal dibawah ini :

- Dalam penelitian ini tidak terdapat tren dalam time series dan variansi juga besar (naik) seiring rata-rata, maka tidak disarankan untuk melakukan transformasi terhadap data. Begitu pula tidak ditemukan simpangan baku secara langsung proporsional dengan rata-rata maka tidak transformasi logaritma tidak terlalu diperlukan. Dan data yang wajib dan harus dilakukan transformasi adalah data yang terdapat hal sebaliknya.
- Tidak terdapat tren dalam deret dan pengaruh musiman meningkat seiring dengan rata-rata, maka tidak disarankan untuk mentransformasi data untuk membuat pengaruh musiman menjadi konstan. Namun, jika pengaruh musiman secara langsung proporsional dengan rata-rata, maka pengaruh musiman dikatakan dan transformasi logaritma diperlukan untuk menjadikan deret aditif. Perlu diingat bahwa transformasi ini hanya akan menstabilkan variansi jika galat (error) juga

dianggap multiplikatif. Sehingga tidak juga terlalu disarankan untuk melakukan transformasi data.[77]

- Pada pemikiran lain yaitu oleh *Box Jenkins*, penulis temukan bahwa data yang wajib dan diharuskan untuk disamakan satuannya adalah data yang tergantung pada nilai lambda (λ) atau nilai estimasi pada *Box-Cox.* Biasanya ini terdapat pada model ARIMA. Pada penelitian ini sama sekali tidak menggunakan metode ARIMA maka tidak diharuskan untuk ditransformasikan.[78] Lagipula, Interpretasi hasil regresi hendaknya tidak lagi di interpretasi sebagai dampak 1 unit variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang sesungguhnya harus menggunakan satuan asli yang digunakan pada variabel. Analisis menggunakan satuan asli variabel akan menghasilkan analisis yang relevan dengan data actual penelitian.
- Kemudian, menurut Imam Ghozali Penggunaan satuan berbeda hanya mempengaruhi nilai parameter tetapi tidak mempengaruhi interpretasi parameter. R – Square memiliki nilai yang sama untuk seluruh regresi. Statistik yang lain hanya berbeda pada satuan ketelitian. Tetapi signifikan (pada t-statistik dan probabilitas) sama untuk semua regresi.[79]

[77]I Wayan Sumarjaya, *Modul Analisis Data Time Series*, (Bali : Universitas Udayana, 2016).
[78] Renalia Puspita, dan Heri Kuswanto, Jurusan Statistika, *Peramalan Banyaknya Obat Parasetamol Dan Amoksilin Dosis 500 mg Yang Didistribusikan Oleh Dinkes Surabaya*, (Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember)
[79]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal. 10 -11.

F. Teknik Pengumpulan Data

Cara – caranya dalam penelitian ini dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Interest

Data yang diperoleh oleh peneliti dari internet terkait dengan tema dalam skripsi ini.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan peneliti memperolehnya dari jurnal, buku – buku dan bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan tema skripsi ini.

3. Sumber Data

Semua data yang diguakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sektor Riil

Sektor riil yang digunakan adalah sektor perdagangan. Dimana data yang digunakan adalah data perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negri yang ada di Sumatera Utara dan data tersebut diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Dan data ini berupa data sekunder dalam bentuk tahunan priode 2015 – 2019 (*time series*).

b. Keuangan Syariah

Keuangan syariah yang digunakan adalah Lembaga Keuangan yakni Bank Umum Syariah. Dimana, data yang digunakan adalah data perkembangan jumlah aset bank umum syariah yang berada di Sumatera Utara dan data tersebut diperoleh dari wesite resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data ini berupa data sekunder dalam bentuk tahunan priode 2015 – 2019 (*time series*).

c. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi menggunakan data angka pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dan datanya diperoleh dari perhitungan mengikuti rumus perhitungan menggunakan PDRB seperti yang tertera pada pembahasan diatas sebelumnya. Data ini berupa data sekuder dalam bentuk tahunan pada priode 2015 – 2019 (*time series*).

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Regresi Berganda

Pengujian ini merupakan metode yang biasa dipakai untuk melihat seberapa besarnya variabel independen dalam memberikan pengaruh pada variabel dependen. Uji regresi berganda ini menggunakan metode "regresi linier berganda". Dengan kata lain, analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Lebih mudah untuk menguji apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel bebas X1, X2, X3, ..., Xi. Untuk variabel terikat Y.

Persamaan umum analisis regresi :

$$Y = \beta X + \varepsilon \ (1)$$

Dimana:

Y = Variabel dependent
βX = Parameter
X = Variabel Independent
ε = Error

Drapper dan Smith (1992), berasumsi bila antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen hubungannya bisa dinyatakan dalam regresi linier berganda. Hubungan tersebut bisa diperjelas sebagai berikut :

$$Yi = \beta 0 + \beta i Xi1 + \beta 2 Xi2 + \ldots + \beta k Xik + \varepsilon i \ (2)$$

Dimana :

- Yi : Variabel dependen untuk diamati ke i = 1,2,...,n.
- $\beta_0, \beta_1, \ldots, \beta_k$: Parameter
- $X_{i1}, X_{i2}, \ldots, X_{ik}$: Variabel independen
- ε_i : sisaan (ε) untuk pengamatan ke i

Pendekatan statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda dengan memakai metode OLS jadi, mula – mula harus membuat uji asumsi atau pengujian persyaratan analisisnya terpenuhi.

Agar dapat melihat bagaimana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dalam teknik analisis data penulis menggunakan perangkat lunak eviews 8 untuk menganalisis regresi data. Sebelum melakukannya, penulis terlebih dahulu menguji hipotesis klasik. Tujuannya adalah untuk tahu sejauh mana signifikansi hubungan variabel bebas dan variabel terikat, agar dapat menjelaskan hasil analisis secara lebih tepat, efektif dan terbatas berdasarkan kelemahan, karena masih terdapat gejala asumsi klasik. Data yang dipakai bersifat *time series* (data tahunan), yaitu periodic data dari

tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Lebih lanjut, dengan metode regresi linear berganda data tersebut akan dianalisis secara kuantitatif dengan penggunaan aplikasi *Eviews 8*. Model ekonomitrika dengan persamaan regresinya :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e}$$

Ket : Y = Pertumbuhan Ekonomi Regional dengan indikator Angka Pertumbuhan ekonomi berdasarkan perhitungan PDRB (%)

α = Konstanta

X1 = Sektor Rill dengan indikator Sektor Perdagangan yang dihitung berdasarkan Neraca Perdagangan Luar Negeri (Milyar)

X2 = Keuangan Syariah dengan indikator Bank Umum Syariah yang dihitung Jumlah Asetnya (Trilliun)

e = Term Error

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini buat melihat terdapat tidaknya kasus yg timbul pada analisis yang ditimbulkan oleh pelanggaran perkiraan asumsi yang ada di OLS *(Ordinary Lest Square)* juga pada pelaksanaanpendugaan suatu contoh sebagai akibatnya paramater yang diperoleh sebagai nir jelas, nir konsisten & nir efisien. Lantaran itu, buat menerima kekonsistenan & keefisienan analisis data perlu diadakan pengujian asumsi klasik yg mencakup uji multikolinearitas, autokorelasi & normalitas.

a. Uji Multikolenieritas

Ini adalah pengujian yang dipergunakan untuk melihat terdapatnya ketinggian korelasi dari variabel-variabel bebas dalam sebuah model regresi linear berganda. Bila ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. *Auxiliary*, dijalankan supaya mendapatkan pendeteksian terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam mode regresi yang dilakukan. Dengan dijalankannya regresi yang bergantian seluruh variabel jadi variabel dependent. Kala R2 adalah persamaan 1 (Hipotesis diuji) lebih besar daripada R2/samaan 2, R2/samaan dari 3, R2 persamaan 4, R2 persamaan 5, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terkena multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi gunanya agar memperlihatkan apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara simple bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi yang lalu. Bila didapatkan koralasi maka itulah autokorelasi. Karna observasi yang terurut sejauh mana waktu dan kaitannya satu sama lain maka muncul lah hal tersebut. Ini sering menjadi temuan pada data runtun waktu (*time series*) karena :

- Ada gangguan individu atau kelompok cenderung mempengaruhi
- Gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada priode berikutnya

Untuk mendeteksi tidak ada atau adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin – Watson dengan kriteria sebagai berikut:

1) Dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, jika nilai DW terletak antara nilai batas atas (du) dan 4-du.
2) Dapat disimpulkan ada autokorelasi positif, jika nilai DW lebih rendah dari nilai batas bawah (dl).
3) Dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negative, jika nilai DW lebih besar dari nilai 4-dl.
4) Tidak dapat disimpulkan *(inconclusive)*, jika nilai DW terletak antara nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau nilai DW terletak di antara nilai 4-du dan 4-dl.[80]

c. Uji Normalitas

Suatu uji dengan tujuan memperlihatkan nilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, serta apakah sebaran data tersebut mempunyai distribusi normal ataukah tidak, itulah yang dimaksud dari uji normalitas.[81]

Untuk melakukan penentuan data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambilnya dari populasi normal adalah kemampuan dari pengujiannya. Data tak akan begitu rumit dalam pengujian normalitas bersama metode klasiknya. Dalam kesempatan kali ini, penulis menggunakan uji Jaque Berra untuk analisis uji normalitas.

---

[80]Khairina Tambunan, Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, h. 60.

[81]Anwar Hidayat, dalam *"https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html#:~:text=Uji%20Normalitas%20adalah%20sebuah%20uji,atau%20diambil%20dari%20populasi%20normal"*.

Didasarkan oleh realitasi pengalaman beberapa ahli statistik, data yang lebih banyaknya menurut 30 angka (n > 30), maka telah bisa disebutkan sebagai distribusi normal. Dapat terbilang menjadi sampel besar. Namun, buat menaruh dengan pasti, data yang punya pendistribusian normal atau nir, usahakanmemakai pengujian ini. Lantaran tak dapat ditentukan lebih dulu bila data yang lebih menurut 30 sanggup dipastikan berdistribusi normal, sehingga kebalikannya data yang jumlahnya kurang menurut 30 belum tentu tak berdistribusi normal, buat hal terkait maka butuh dibuktikan.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis menjadi sebuah jawab yang *ad-interim* dengan perkara penelitian, yang benar tidaknya wajib diuji secara empirisnya. Uji yang dipakai pada kali ini uji t & uji F.

a. Uji t

merupakan uji yang menggunakan output diketahui apakah efek tiap – tiap variabel independent pada variabel dependent relative meberikan arti. Dengan istilah lain uji t merupakan indera uji hipotesis parsial.

Uji t dilakukan dengan langkah – langkah :

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

a. H0 : X1, X2, X3, dan X4 secara sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

b. H1 : X1, X2, X3 dan X4 secara parsial meberi signifikan pengaruh terhadap Y.

2) Kriteria ditolak atau diterimanya hipotesis adalah :

a. Jika Probabilitasnya bersignifikansi > 0,05 dampaknya H0 Diterima.

b. Jika Probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka H0 Ditolak, H1 Diterima.

b.Uji F

Pengujian dari koefisien regresi (seluruhnya) ialah untuk memberikan hasil apakah variabel independent secara simultansi memengaruhi variabel dependent. Formulasi langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Penentuan Hipotesis

H0 : X1, X2, X3 dan X4 secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

H0 : X1, X2, X3, dan X4 secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Y.

2) Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah :

a. Jika probabilitas signifikansinya > 0,05 (α) maka H0 diterima.

b. Jika probabilitasnya bersignifikansi < 0,05 (α) maka H0 ditolak, H1 diterima.

c. R^2 (Koefisien Determinasi Berganda)

Melakukan pengukuran sejauh mana mampunya si model dalam menampakan varians variabel dependent adalah inti dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol atau satu. Nilai R^2 yg minim berarti kemampuan variabel – variabel independent pada mengungkapkan variabel dependent amat terbatas. Nilai yg mendekati satu berarti seluruh variabel independent menaruh hampir semua fakta yg diperlukan buat memprediksi variabel dependen.[82]

[82]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, h. 83

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Keadaan pekonomian & sosial provinsi SUMUT melalui generik ada perkembangan kea arah yang baik. Berdasarkan ungkapan ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Irman DJ Oemar. Pembuktian hal ini menggunakan sebagian indikator pembangunan provinsi Sumatera Utara. Beberapa indikator ini yang sudah menerangkan kemajuan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dalam tahun 2016 sebagai 5,18 % > dibandingkan menggunakan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dalam tahun yang bersamaan yaitu 5,02 %. Saat tahun sebelumnya juga dapat dikatan pertumbuhan ekonomi 2016 meningkat dilihat dari 2015 yang hanya mencapai 5,10 persen. Meskipun pada tahun berikutnya tahun 2017 menurun sedikit pada angka 5,12 persen tetapi tidak bertahan cukup lama dan meningkat kembali ditahun berikutnya yaitu tahun 2018. Dan semakin membaik ditahun selanjutnya tahun 2019 hingga mencapai angka 5,22 persen.[83]

Provinsi Sumatera Utara terus berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari beberapa indikator pembangunan ekonomi makro ataupun sosial dari berbagai sektor. Demikian juga indikator yang lain seperti PDRB perkapita provinsi sumut dengan peningkatan yang ditunjukkan.

1. Sektor Riil

Selain Investasi, ada sektor riil sebagai kapital pembangunan bagi negara – negara berkembang. Sektor riil ini lalu dibutuhkan untuk bisa membantu memajukan perekonomian wilayah pada negara – negara berkembang sebagai akibatnya berupaya sebagai negara yang maju. Untuk sebuah negara pada saat menjalankan pembangunan ekonomi diharapkan kebutuhan pembiayaan lebih primer melalui asal yg dari berdasarkan tabungan domestik, tabungan domestic inilah galat satunya dari berdasarkan konvoi sektor riil.[84] Sektor riil/*Real sector* merupakan sektor sesungguhnya, yaitu sektor yang bersentuhan eksklusif menggunakan aktivitas ekonomi pada warga yang begitu

[83]Bappeda.sumutprov.go.id

[84]Hanif Nurcholis, Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah, (Jakarta : PT. Gramedia), 2007.

menghipnotis atau yang keberadaannya bisa dibuat sebagai patokan pengukuran buat tahu sampai mana pertumbuhan ekonomi. Dengan istilah lain sektor rill fungsinya ialah melakukan produksian, mengekplorasi & membentuk suatu nilai barang pun jasa. Lantaran itu, sektor riil ini dianggap jua menggunakan kata sektor industri.[85] Dan industri sendiri lekat sekali kaitannya dengan perdagangan.

Istilah lain sektor riil pada diskusi tentang ekonomi makro mendeskripsikan syarat perekonomian ditinjau menurut sisi permintaan dan penawaran barang & jasa. Hingga, sektor riil dianggap menggunakan kata pasar barang. Sisi penawaran pada pasar barang ini sebagai potret kemampuan perekonomian pada membuat barang & jasa dalam suatu periode tertentu. Sedangkan sisi permintaannya mendeskripsikan pengeluaran yg dilakukan sang pelaku ekonomi, misalnya tempat tinggal tangga, perusahaan, pemerintah, & luar negeri.[86]

Sektor riil yang begitu banyak macam nya masing – masing berkontribusi dalam membantu mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Namun pada tahun 2015 – 2019 bahkan hingga saat ini sektor perdagangan yang memiliki kontribusi yang paling menonjol terutama perdagangan luar negri, Sumatera Utara sendiri pun demikian. Hal ini dapat diketahui salah satunya dilihat dari perkembangan neraca perdagangan. Tren perkembangan neraca perdagangan luar negeri dapat dilihat dari grafik tabel berikut ini :

[85]Https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/Real_economy&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search.

[86]Thohamuhammad.blogspot.co.id/2014/08/keseimbangan-sektor-riil-dan-moneter.html, diakses 15 maret 2016.

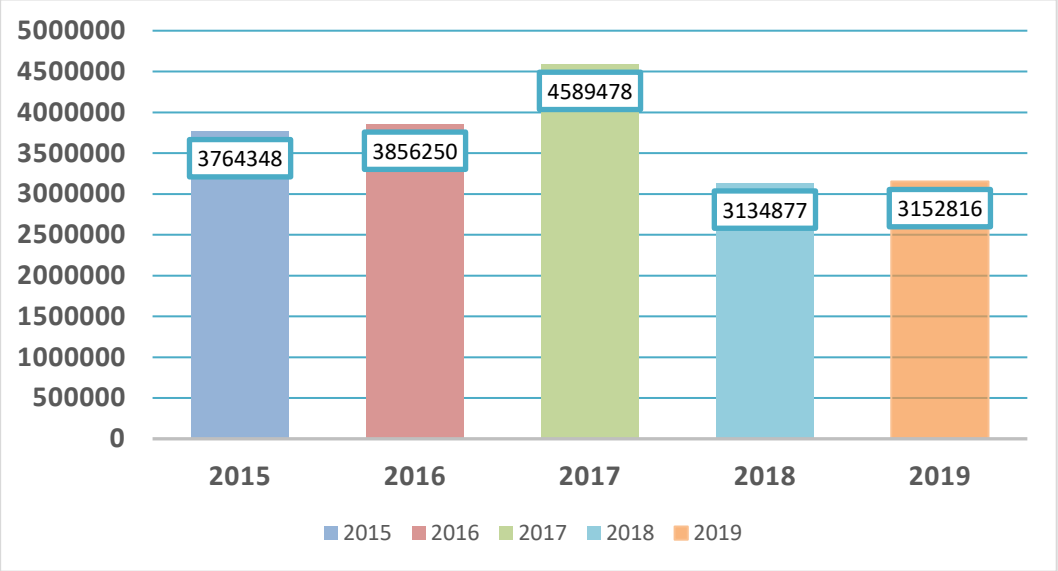

Gambar 4. 1
Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negri Sumatera Utara 2015 - 2019
Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah, 2021.

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, perkembangan neraca perdagangan luar negri yang termasuk salah satu komponen sektor riil ini pada 2017 terlihat bahwa perkembangannya menurun dari tahun sebelumnya 2016. Ini terjadi karena disebabkan oleh kenaikan ekspor dan penurunan impor.[87] Kemudian pada tahun selanjutnya sampai tahun 2019 mengalami tren naik secara terus menerus. Tingkat perkembangan terendah terdapat pada tahun 2017 di akhir tahun yaitu desember sebesar 5,12%.

2. Keuangan Syariah

Satu dari berbagai sistem manajemen keuangan yang penerapannya mengacu pada prinsipil Islami dan dasar hukum syariah sebagai pedomannya, itu adalah defenisi dari keuangan syariah. Ini berlakunya tidak cuma pada sistem saja, tapi juga untuk penyelenggara keuangan dan produk yang mereka tawarkan.[88]

Tujuan manajemen ini tidak ada perbedaan secara khusus dengan sistem keuangan konvensional pada umumnya, fungsinya guna menjadi peralih dana yang diperoleh dari

[87]Sakinah Rahmah Dia Setiawan dalam artikel Ekonomi Makro Kompas pada https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/15/101529426/agustus-2017-neraca-perdagangan-indonesia-surplus-172-miliar-dollar-as, dipublikasikan 15 September 2017

[88]Hasna, dalam artikel keuangan pada https://blog.klikcair.com/apa-itu-keuangan-syariah-berikut-penjelasannya/, dipublikasikan 10 Mei 2020.

klien untuk membiayai para pengguna. Namun, ditentukannya keuntungan berlipat (bunga) yang ada dalam keuangan syariah disebut bagi hasil yaitu partisipasi dalam manfaat untuk pinjaman dana tabungan. Hasil ini tentu saja didasari dari hukum Islam.

Umumnya,ada tiga yang menggaris besari kegiatan manajemen keuangan ini, yaitu pemerolehan dana, prinsip investasi, dan pemakaian dana. Untuk pendapatan dana harus memperhatikan hal – hal terkait. Beberapa diantaranya seperti *Mudharabah, Salam, Murabahah, Istisna', Musyarakah dan Ijarah*.

Ditekankannya prinsip investasi dalam sistem yang menyebutkan bila fungsi uang menjadi alat penukar & bukan jadi komoditi yang mampu diperjual belikan. Prosesi investasi ini jua wajib melalui forum keuangan yang sinkron menggunakan hukum Islam. Sedangkan buat penggunaan dana, bank syariah akan menekankan supaya penggunaan dana dipakai buat kejelasan tujuannya. Penggunaan dana tadi juga tak boleh dipakai buat hal yang melanggar syariat Islam. Dana tadi bisa dipakai untuk dibelinya kebutuhan, ditunaikannya zakat, wakaf, infak, juga sedekah.

Dalam suatu perekonomian Keuangan Syariah adalah kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dimana, prinsip – prinsip yang ditawarkan adalah untuk kemashlahatan manusia. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi demikian juga telah diteliti oleh El alyubi, Anggraeni dan Mahiswari (2017) yang menemukan bahwa keuangan syariah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Begitu juga pada penelitian ini, dapat dilihat bagaimana keuangan Syariah Sumatera Utara berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yang digambarkan dengan grafik sebagai berikut :

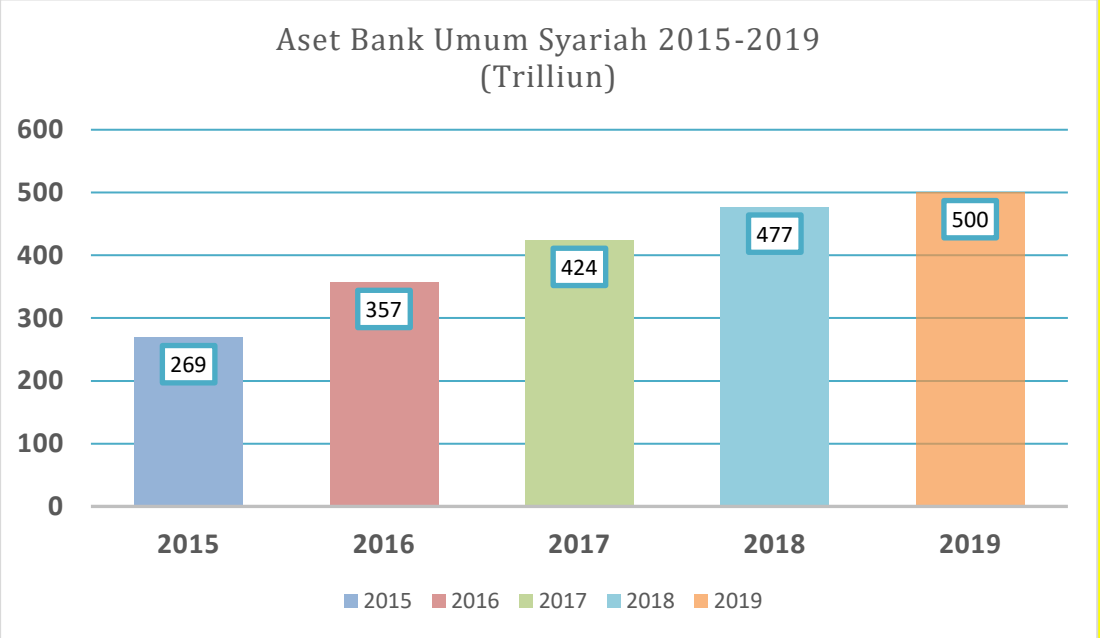

Gambar 4. 2
Perkembangan Aset bank Umum Syariah Sumatera Utara

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah, 2021.

Gambar 4. 2 diatas, perkembangan asset bank umum syariah di Sumatera Utara pada tahun 2015 sampai 2019 terdapat angka yang naik secara terus menerus. Ini disebabkan sebagian besar oleh kontribusi dari bank syariah yang merupakan anak usaha bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Tabungan Negara (BTN). Yaitu dihasilkan dari hasil pembiayaan, dana pihak ketiga dan juga laba. Pada tahun 2015 ke 2016 adalah perkembangan aset terbaik naik hingga 88 trillium rupiah. Yaitu dari 269 trilliun rupiah hingga menjadi 357 trilliun rupiah. Namun, jumlah aset terendah ada pada tahun 2015 dan aset tertinggi berada pada tahun 2019. Hal ini menjelaskan bahwa perkembangan bank umum syariah di Sumatera Utara sangat baik jika dilihat dari pertumbuhan jumlah aset bank umum syariah yang naik secara terus – menerus setiap tahunnya.

3. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Peningkatan kapasitas ekonomi di bawah wilayah tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa adalah pengertian dari pertumbuhan ekonomi regional. Istilah yang lainnya, pertumbuhan ekonomi regional mengacu pada kuantitatifnya perubahan dan pengukurannya umumnya memakai data bruto dari produk regional nasional (PDRB) atau pendapatan keluar per kapita.[89]

Tingkat pertumbuhan ekonomi regional memperlihatkan persentase peningkatan pendapatan regional riil pada tahun tertentu daripada pendapatan daerah riil tahun yang telah lewat. Semakin besar tingkat pertumbuhan ekonomi, lebih cepat proses peningkatan produksi regional untuk ini Prospek pengembangan kawasan ini membaik. Mengetahui bahwa ringkasan pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan oleh sektor pembangunan prioritas. Ada dua faktor utama atau komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu faktor ekonomi dan non-ekonomi. Faktor ekonomi adalah akumulasi modal, pertumbuhan sumber daya manusia atau populasi, sumber daya alam, staf manajerial dan organisasi kemajuan teknologi. Sementara faktor non-ekonomi adalah kebijakan administrasi dan negara, aspek sosial dan standar hukum. Tren dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dapat dijelaskan dengan grafik di bawah ini :

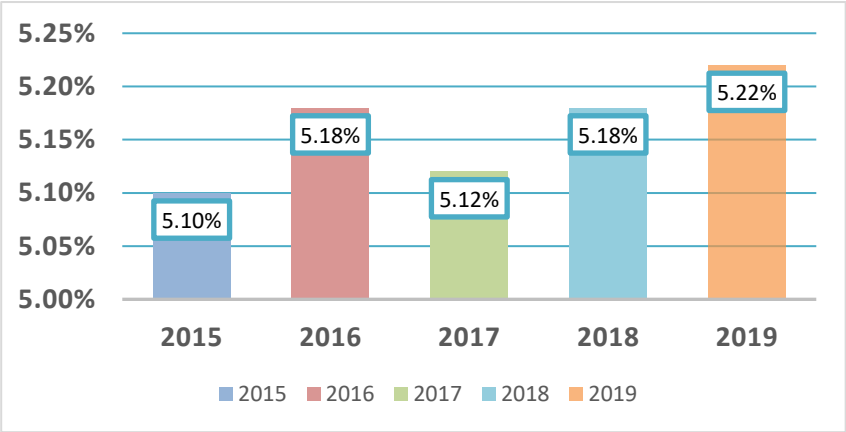

Gambar 4. 3
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2015 - 2019

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah, 2021.

[89]Https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi

Berdasarkan gambar 4.3 sebelumya, Tumbuh kembang tingkat pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 2015 sebesar 5,10% menjadi 5,18% pada tahun berikutnya yaitu 2016. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 tingkat pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara kemudian mengalami penurunan dari yang sebelumnya 5,18% menjadi 5,12%. Ini disebabkan oleh pemakaina rumah tangga. Menjadi pembeda dari tahun sebelum-sebelumnya, pada 2017 konsumsi rumah tangga melambat dan hanya tumbuh di bawah 5%. Selain itu, konsumsi juga menjadi lambat diakibatn turunnya kinerja sektor pertanian, sementara sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor tersebut.[90] Kemudian pada tahun 2017 sampai tahun berikutnya 2019 tingkat pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara mengalami kenaikan drastis dari 5,12% menjadi 5,22% dan tingkat paling tinggi ada ketika tahun 2019 serta pada tahun 2015 adalah tingkat terendahnya.

[90]Hidayat Setiaji, *Penyebab Pertumbuhan Ekonomi 2017 Tak Sentuh Target APBN*, dalam CNBC Indonesia, diakses di https://www.cnbcindonesia.com/news/20180205161926-4-3556/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-2017-tak-sentuh-target-apbn, pada 5 Februari 2018.

B. Analisis Data

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: INTERPOLASI_Y
Method: Least Squares
Date: 05/22/21 Time: 08:48
Sample: 2015M12 2019M12
Included observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.224513	0.032681	159.8660	0.0000
INTERPOLASI_X1	3.750008	5.880009	6.367515	0.0000
INTERPOLASI_X2	0.000186	3.820005	4.855263	0.0000

R-squared	0.724519	Mean dependent var	5.160000
Adjusted R-squared	0.712541	S.D. dependent var	0.030758
S.E. of regression	0.016491	Akaike info criterion	-5.312728
Sum squared resid	0.012510	Schwarz criterion	-5.196902
Log likelihood	133.1618	Hannan-Quinn criter.	-5.268784
F-statistic	60.49020	Durbin-Watson stat	0.052429
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber : Lampiran, Data diolah, 2021

Dari hasil pengestimasian pada tabel diatas model estimasinya adalah :

$$\mathbf{Y = 5.224513 + 3.750008X1 + 0.000186X2 + \varepsilon}$$

Hasil tersebut bisa diperjelas seperti dibawah ini :

1) Jika variabel X1 dan X2 konstan, akan meningkatkan Y sebanyak 5,22 %. Ini berarti bahwa, bila sektor riil dan keuangan syariah nilainya konstan itu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara sebesar 5,22%.
2) Koefisiensi Regresi X_1 yaitu sebesar 3.75, artinya jika setiap meningkatnya 1% sektor riil naik pula Pertumbuhan Ekonomi Regional sejumlah 3.75% dengan pengansumsian variabel yang lain konstanta dan sebaliknya.
3) Koefisien Regresi X_2 berjumlah 0.186 yang berarti disetiap meningkatnya Keuangan Syariah 1% akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi Regional dengan jumlah 0.000186% berdasarkan asumsi variabel lain seimbang (*constant*), begitu juga kebalikannya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik diperbuat lantaran pada contoh regresi dengan keharusan memusatkan perhatian pada adanya defleksi-defleksi diatas perkiraan klasik, lantaran dalam dasarnya apabila tidak penuhnya perkiraan klasik maka variabel-variabel yang menyebutkan akan ketidak efisiensinya, pengujian jenis ini pada penelitian kaliini mencakup uji multikolinearitas, autokorelasi & normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya adanya kaitan linear yang *perfect* atau mutlak antar sebahagian atau seluruh variabel yang menjadi penjelas model regresi.

Variance Inflation Factors
Date: 05/22/21 Time: 08:41
Sample: 2015M12 2019M12
Included observations: 49

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001068	192.4328	NA
INTERPOLASI_X1	3.46E-17	89.13077	1.293117
INTERPOLASI_X2	1.46E-09	45.53140	1.293117

Gambar 4. 5
Hasil Uji Multikolenieritas

Sumber : Lampiran, data diolah, 2021

Dapat diketahui dari gambar 4.5 bahwa nilai Centered VIF dari tiap variabel bebas tidak melebihi besaran dari 10. Ini memberikan arti jika gejala multikolinearitas pada model regresi tidak terdeteksi.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian dengan tujuan agar memberi tahu apakah ada atau tidak *coleration* antar variabel itu sendiri dalam pelaksanaan amatan yang berbeda waktu atau individu. Untuk dilakukan pengujian ada tidak gejala autokorelasi maka dideteksi memakai penggunaan *Durbin – Watson* (DW).

Durbin-Watson stat	0.052429

Gambar 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Lampiran, data diolah, 2021.

Nilai Durbin W sebesar 0.052429 saat perolehan estimasi yang dihasilkan. Sedangkan dl dan du untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan amatan yang berjumlah 49 dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel, pada tabel D-W diperoleh nilai dl = 1.4564 dan nilai du = 1.6257. Nilai D-W = 0.052429 di kriteria penilaian uji autokorelasi letaknya pada kriteria nilai DW dimana lebih rendah dari nilai batas bawah (dl) maka dapat disimpulkan ada autokorelasi positif. Karena adanya autokorelasi positif sehingga dilakukan perbaikan autokorelasi dengan cara menambah variabel *autoregressive* hingga AR(2) maka masalah autokorelasi sudah terkoreksi.[91] Hasil uji autokorelasi Durbin Watson dapat dilihat sebagai berikut :

Durbin-Watson stat	2.209361

Gambar 4. 7
Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi

Sumber : Lampiran, data diolah, 2021.

[91]Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonomitrika*, (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 32.

Pada tabel di atas dapat diperhatikan hasil uji autokorelasi dari nilai Durbin-Watson stat. Diperoleh nilai kritis dalam jumlah dan sampel variabel yang sudah ditentukan. Durbin Watson dimana dL = 1.41362 dU = 1.67230. Berdasarkan hasil evaluasi uji autokorelasi dengan *Eviews 10* mendapatkan perolehan nilai D-W sejumlah 2.209361.

Akhirnya, bisa dikeluarkan pernyataan tak didapati masalah autokorelasi *positive* atau *negative* Jika nilai DW > dU dan nilai (4-DW) > Du. Hasil dari olah data di atas nilai DW (2.209361) > dU (1.67230) dan 4 – 2.209361 = 1.753018 > 1.67230 artinya tidak tidak terdapat masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya melakukan pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai ada tidaknya distribusi normal. Uji Normalitas dilaksanakan memakai *Jarque Bera* dengan kategori nilainya seperti dibawah :

1). Ha diterima jika Probabilitas > level of significant (5%) berarti distribusi normal.

2). Diterimanya H0 bila Probabiliti < level of significant (5%), artinya pendistribusian un-normal.

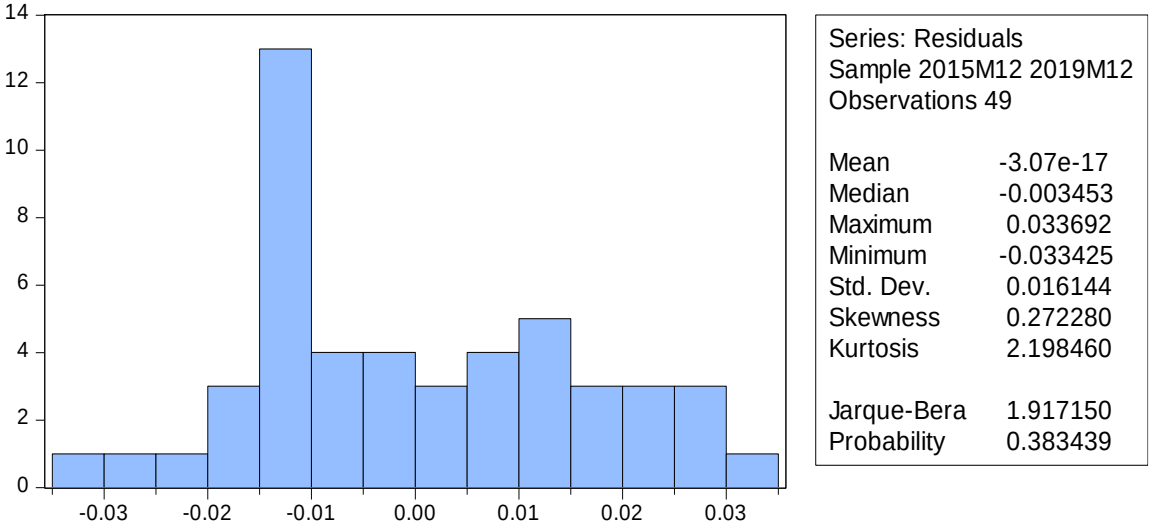

Gambar 4. 8
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Lampiran, data diolah 2021.

Sudah tertera sebelumnya, bila didapatkan nilai Probabilitas sebanyak 0.383439 sedangkan nilai α sebesar 0.05, maka nilai probability yaitu (0.383439) lebih besar dari nilai α (0,05) dan bisa diambil simpulannya bahwa data yang digunakan sudah memasuki pendistribusian seadanya (normal), dimana penerimaan Ha dan penolakan H0.

2. Uji Hipotesis

Dependent Variable: INTERPOLASI_Y
Method: Least Squares
Date: 05/22/21 Time: 08:48
Sample: 2015M12 2019M12
Included observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.224513	0.032681	159.8660	0.0000
INTERPOLASI_X1	3.750008	5.880009	6.367515	0.0000
INTERPOLASI_X2	0.000186	3.820005	4.855263	0.0000

R-squared	0.724519	Mean dependent var	5.160000
Adjusted R-squared	0.712541	S.D. dependent var	0.030758
S.E. of regression	0.016491	Akaike info criterion	-5.312728
Sum squared resid	0.012510	Schwarz criterion	-5.196902
Log likelihood	133.1618	Hannan-Quinn criter.	-5.268784
F-statistic	60.49020	Durbin-Watson stat	0.052429
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. 9
Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Lampiran, data diolah 2021.

Hasil analisis diatas dapat dijelaskan dengan beberapa uji hipotesis sebagai berikut :

a) Uji t-Statistik

Digunakan uji ini ntuk mendapat pengetahuan ngaruh tidaknya dari tiap – tiap variabel independen akan variabel dependen secara parsial, dengan teknik dilihatnya nilai t-hitung lalu melakukan perbandinga terhadap besaran t-tabel atau cara yang lain melihat nilai probabilitasnya atau *p.value*. Hasil pengujian bisa dijelaskan sebagai berikut :

Rumus melakukan pencarian t-tabel $= \alpha : n – k – 1$

$= 0.05 : 49 – 3 – 1$

$= 0.05 : 45$

T – tabel = 1.67943

I. Sektor Rill (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 6.367515 dengan tanda Positif. Jumlah ini > dari t tabel (1.67943) dan sig t (0.0000) < dari 0.05. Hingga dilakukan uji hipotesis penelitian untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjadi penjelas bila secara parsial Sektor Rill memberikan pengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional.

II. Keuangan Syariah (X2) t hitungnya bernilai 4.855263, nilai ini > t tabel (1.67943) dan sig t (0.0000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian menghasilkan penerimaan Ha dan penolakan H0. Hal ini menjadi jelasan bahwasanya secara sendirian Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b) Uji F Statistik

Penggunaannya berguna memantau apakah variabel bebas secara bersamaan ada tidak pengaruhnya dengan variabel terikat melalui banding nilai F-hitung dan F-tabel:

Kriterianya : H_0 diterima apabila Prob *(F-statistic)* > α (0.05)

Penerimaan Ha bila Probabilitas F-statistik < α (0.05)

Prob-nya : 0.00000

Rumus untuk cari F- tabel = K: n – k

= 3: 49 – 3

= 3 : 46

F- Tabel = 2.807

Hasil dilakukannya hitungan di atas sama – sama tahu jika F-stat adalah 60.49020. Nilai ini > F tabel (2.807). Jumlah Prob F-Statistik 0.00000 < tingkat signifikansi 0.05. Hasilnya, hipotesis yang diujikan $H_{a\text{-nya}}$ keterima dan $H_{0\text{-nya}}$ ketolak.

c) Model R^2 (Adjust Square)

Diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) dari hasil regresi diatas sebesar 0.724519 atau sejumlah 72%. Ini menjadi penunjuk bila variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sektor Rill (x1), Keuangan Syariah (X2) menjadi penjelas sebesar apa memberi pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Tahun 2015-2019 sebesar 72%. Sedikit sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Sektor Riil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Wilayah Sumatera Utara

Didasari oleh hasil tes yang dilaksanakan, variabel sektor riil telah memperoleh pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi SUMUT. Dalam tes t-statistic, variabel sektor riil hasilnya memiliki peluang 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dan punya koefisien 3.750008. Hasil ini menunjukkan bahwa tiap kali peningkatan sektor riil sebesar 1%, nilai pertumbuhan ekonomi regional akan menambah sebanyak 3,75%. Itu sejalan dengan penelitian Ahmad Ghofir dimana penelitiannya menghasilkan

pengaruh positif signifikan parsial antara sektor industri perdagangan terhadap PDRB Kab. Mojokerto, dimana sektor industri perdagangan adalah salah satu indikator dari Sektor Riil. Dan tidak sejalan dengan penelitian penelitian Ina Solati Cahyaningrum dimana penelitiannya pada variabel sektor perdagangan sebagai salah satu indikator sektor riil tidak berpengaruh dan terdapat permasalahan pada saat pengujian multikolinearitas dan terjadi masalah saat pengujian.

Pada objek dan penelitian yang berbeda mempengaruhi perbedaan hasil penelitian. Maka pembahasan ini menunjukkan bahwa variabel sektor riil pada penelitian ini berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hal tersebut dikarenakan Sumatera Utara adalah dimana wilayah sektor riil terbaiknya ada pada indikator sektor perdagangan dimana salah satunya adalah Perdagangan Internasional.

2. Pengaruh Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Wilayah Sumatera Utara.

Diperoleh variabel keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan positif pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari dasar yang telah dilakukan pengujiannya. Dalam menganalisis t-statistik didapat hasil variabel keuangan syariah memiliki probabilitas 0.0000 > 0,05 dan koefisien 0.000186. Hasil tersebut mengarahkan bahwa tiap keuangan syariah naik 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi regional Sumatera utara akan mengalami kenaikan sebesar 0,186%.

Maka pada bahasan kali ini, juga ditunjukkan bahwa variabel keuangan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional Sumut. Terjadinya demikian tersebut disebabkan terapan sistem keuangan syariah berspesifikasi *maslahah* yang memberi dampak baik untuk kesejahteraan individu, kelompok, perorangan maupun kelembagaann atau perusahaan sehingga dapat memudahkan beberapa sub ekonomi dan membantu menaikkan taraf hidup serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Radjak dan Yunita yang melaporkan bahwa saham syariah sebagai indikator keuangan syariah tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, sejalan pada penelitian Ali Rama, perbankan syariah sebagai salah satu indikator keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi**.**

Indikator – indikator keuangan syariah, perbankan salah satunya dan dalam penelitian ini termasuk bank umum syariah sebagai indikator keuangan syariah juga, adalah bagian dari perbankan syariah, dimana dapat berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi bisa saja dikarenakan dalam jangka panjang indikator – indikator keuangan syariah ini jika di representasikan melalui total pembiayaan dan deposit serta aset – aset yang dimiliki maka mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Sektor Rill dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Wilayah Sumatera Utara.

Sektor riil dan keuangan syariah bersama – sama berpengaruh signifikan yang baik untuk pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara. Secara parsial, sektor riil dan keuangan syariah juga sama – sama memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara. Lantaran, tampak dari kedua *probability*-nya yang lebih kecil dari tingkat sign-0,05 atau 0,0000 < 0,05 dan puya koef masing – masing yaitu sektor riil sebesar 3,750008 dan keuangan syariah sebesar 0,000186.

Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antar sektor rill dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara serta hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi regional SUMUT dengan penentuannya oleh sektor riil dan keuangan syariah namun harus dengan arah yang bersamaan. Apabila sektor rill dan keuangan syariah meningkat maka pertumbuhan ekonomi regional juga ikut meningkat. Sebagaimana diketahui bahwa sektor rill adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah juga elemen yang tidak kalah penting mendukung tumbuh kembang ekonomi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada apa – apa yang dibahas dan penganalisisan data yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka simpulannya adalah :

1. Sektor riil hasilnya signifikan positif meberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi regional wilayah SUmut yang nilai probabilitasnya didapat lebih kecil daripada signifikannya atau 0,0000 < 0,05. Ini juga menjelaskan bila sektor riil merupakan satu dari variabel yang ada memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi regional wilayah Sumatera Utara dengan kepercayaan tingkatnya 95% atau tingkat kesalahannya 5%.
2. Keuangan syariah secara signifikan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional wilayah SUMUT dengan probabilitasnyalebih kecil dari tingkat signifikan (0,0000 < 0,05). Hal ini juga memunculkan pernyataan bahwa keuangan syariah juga merupakan variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi regional wilayah Sumatera Utara dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.
3. Hasil analisis yang diteliti bersama-sama menunjukkan bahwa sektor rill dan keuangan syariah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional wilayah Sumatera Utara dengan nilai probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari tingkat signifikan (5%) atau 0,0000 < 0,05.
4. Penelitian juga menghasilkan R-Square yang melihatkan sekitar 0,724519 (0,72%) variabel sektor rill dan keuangan syariah dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi regional wilayah Sumatera Utara pada priode 2015 – 2019, sedangkan sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain.

B. Saran

Dari kesimpulan dan hasil yang diteliti, maka penulis dapat memberi saran seperti berikut :

1. Dalam hal Sektor Rill dengan penuh harap, pemerintah mampu seoptimal mungkin untuk mendorong peningkatan Sektor Rill di berbagai bidang dimana potensinya masih kurang apabila diukur dari tingkat kemampuan bersaing baik secara nasional maupun internasional.
2. Penelitian ini bisa jadi bahan referensian untuk pihak kampus dan dapat memberi kontribusi wawasan baru soal Sektor Rill, Keuangan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi regional.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memberikan tambahan lagi variabel eknomimakro yang lain sehingga dapat membuat pengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi, contohnya investasi, sukuk, Upah Minimum Regional (UMR), inflasi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito, Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*,edisi1.yogyakarta: EKONISIA.

Akhmad, Ghofir. (2014). *Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Pertanian terhadap PDRB kabupaten Mojokerto.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol 2 No. 3, hal. 1-17.

Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.

Ari Kuncoro. (2020). https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/02/13/ari-kuncoro-pertumbuhan-ekonomi-indonesia/.

Arif Lubis, Fauzi. (2018). *Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah,* Jurnal : Human Falah. Vol. 5, No. 2.

Arsyad, Lincolyn. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. "*Laporan BPS Perekonomian Indonesia (time series)"*, Priode 2015 – 2019 dalam www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. "*Laporan Angka Pertumbuhan Ekonomi"*, Priode 2015 – 2019 dalam www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. "*Arsip Sektor Perdagangan (Laporan Neraca Perdagangan Luar Negri".* Priode 2015 – 2019 dalam www.bps.go.id.

Bank Indoesia, *"Laporan Aset Bank Umum Syariah"*. Priode 2015 – 2019 dalam www.bi.go.id

Bappenas. (2020). Edisi 2 Vol. 3 No. 4. Dalam https://www.bappenas.go.id/files/2715/8529/3891/Laporan_Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_Triwulan_IV_2019.pdf.pdf

Boediono. (1995). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.* Jogjakarta: BPFE.

Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung : Alfabeta.

Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Darsono, dkk. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta : PT. RAJAGRAPINDO PERSADA.

Dia Setiawan, Sakinah Rahmah. (2017). *Ekonomi Makro Kompas*, pada https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/15/101529426/agustus-2017-neraca-perdagangan-indonesia-surplus-172-miliar-dollar-as.

Doddy Ariefianto, Moch. (2012). *Ekonomitrika*, Jakarta : Gelora Aksara Pratama.

Enseklopedia. (2020). *Ilmu regional*. Diakses pada https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_regional

Enseklopedia. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi*. Di akses pada https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi

Ermawati. (2010). *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.

Fitrah, rahmah. (2020). Dalam https://www.yai.ac.id/gallery/pengaruh-pandemi-covid-19-terhadap-industri-jasa-keuangan.

Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustani. (2010). *Sektor Rill dan Sektor Moneter*. Blogger. Diakses dalam http://gustani.blogspot.co.id/2010/10/ hubungan-sektor-riil-dan-sektor-moneter.html

Handoko, Hari. (2011). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi*, Tesis : Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Hasna. (2020). *Apa itu Keuangan Syariah*. Diakses pada https://blog.klikcair.com/apa-itu-keuangan-syariah-berikut-penjelasannya/

Hidayat, Anwar. (2013). Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungannya. Statiskian Blog. Diakses pada https://www.statistikian.com/2013/01/uji-

normalitas.html#:~:text=Uji%20Normalitas%20adalah%20sebuah%20uji,atau%20diambil%20dari%20populasi%20normal

Https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/8cb8ba9ac6674439a3030f65551fe68f.pdf

Https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/Real_economy&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search

Imsar. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*, Jurnal : Human Falah. Vol.5. No.1.

Jabani, Muzayyanah dkk. (2018). *Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Sektor rill dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Moderating*, Jurnal : Journal of Institution and Sharia Finance. Vo. 1. No.1.

Kuncoro, Mudjarat. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta : Percetakan STIM YKPN.

Lutfiakh I Radjak dan Ita Yuni Kartika. (2020). *Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, Jurnal : Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Vo. 2. No. 1.

Mawaddah. (2011). *Analisis Pegaruh JUB, Pembiayaan Mudharaah dan Kotribusi Dana ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Muhammad. (2009). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

None. (2010). Diakses pada http://eprints.ums.ac.id/30337/2/BAB_I.pdf

None. (2020). Diakses pada http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5319/5/Bab%202.pdf

Otoritas Jasa Keuangan. *Arsip Artikel Bank Syariah Sumatera Utara*. Diakses pada www.ojk.go.id.

Prima Pena, Tim. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gitamedia Press.

Rahmini, Nur Ahmadi Bi. (2017). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal : Human Falah. Vol. 4. No. 2.

Rama, Ali. (2010). *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan*

Ekonomi Indonesia. Jurnal : InternationalIslamic University Malaysia. Vol. 4. No. 1.

Rivai, Veithzal dkk. (2013). *Bank and Financial Institution Management.* Jakart : PT. Raja Grafindo Persada.

Setiaji, Hidayat. (2018). *Penyebab Pertumbuhan Ekonomi 2017 Tak Sentuh Target APBN,* dalam CNBC Indonesia, diakses di https://www.cnbcindonesia.com/news/20180205161926-4-3556/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-2017-tak-sentuh-target-apbn.

Siamat, Dahlan. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok : KENCANA.

Sugianto, dkk. (2015). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah*, Jurnal : Human Falah. Vo. 2. No. 1.

Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.

Sukirno, Sadono. (2010). *Makro Ekonomi*, Jakarta : Rajawali Pers.

Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijaka*, Jakarta : Prenadamedia Group.

Sun'an, Muammil. (2015). *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Suryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta : Kencana.

Syafrial. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*, Depok: PT Radja Grafindo Persada.

Syauqi, Irfan. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tambunan, Khairina. (2016). *Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU : Medan.

Tambunan, Khairina. (2020). *Analisis Pengaruh Investasi dan ZIS Terhadap Perekonomian Indonesia*. Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU : Medan.

Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Thoha, Muhammad. (2014). Sektor Rill dan Sektor Moneter. Ekonomi Blog. Diakses pada Thohamuhammad.blogspot.co.id/2014/08/keseimbangan-sektor-riil-danmoneter.html.

Welianto, Ari. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi*. Diakses pada https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/26/184500569/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi?page=all

LAMPIRAN

1. Data Interpolasi Penelitian

Tahun	Angka Pertumbuhan	Neraca Perdagangan Luar Negeri	Aset Bank Umum Syariah
2015M12	5,1	3764348	269
2016M1	5,106666667	3772006,5	276,3333333
2016M2	5,113333333	3779665	283,6666667
2016M3	5,12	3787323,5	291
2016M4	5,126666667	3794982	298,3333333
2016M5	5,133333333	3802640,5	305,6666667
2016M6	5,14	3810299	313
2016M7	5,146666667	3817957,5	320,3333333
2016M8	5,153333333	3825616	327,6666667
2016M9	5,16	3833274,5	335
2016M10	5,166666667	3840933	342,3333333
2016M11	5,173333333	3848591,5	349,6666667
2016M12	5,18	3856250	357
2017M1	5,175	3917352,333	362,5833333
2017M2	5,17	3978454,667	368,1666667
2017M3	5,165	4039557	373,75
2017M4	5,16	4100659,333	379,3333333
2017M5	5,155	4161761,667	384,9166667
2017M6	5,15	4222864	390,5
2017M7	5,145	4283966,333	396,0833333
2017M8	5,14	4345068,667	401,6666667
2017M9	5,135	4406171	407,25
2017M10	5,13	4467273,333	412,8333333
2017M11	5,125	4528375,667	418,4166667
2017M12	5,12	4589478	424

2018M1	5,125	4468261,25	428,4166667
2018M2	5,13	4347044,5	432,8333333
2018M3	5,135	4225827,75	437,25
2018M4	5,14	4104611	441,6666667
2018M5	5,145	3983394,25	446,0833333
2018M6	5,15	3862177,5	450,5
2018M7	5,155	3740960,75	454,9166667
2018M8	5,16	3619744	459,3333333
2018M9	5,165	3498527,25	463,75
2018M10	5,17	3377310,5	468,1666667
2018M11	5,175	3256093,75	472,5833333
2018M12	5,18	3134877	477
2019M1	5,183333333	3136371,917	478,9166667
2019M2	5,186666667	3137866,833	480,8333333
2019M3	5,19	3139361,75	482,75
2019M4	5,193333333	3140856,667	484,6666667
2019M5	5,196666667	3142351,583	486,5833333
2019M6	5,2	3143846,5	488,5
2019M7	5,203333333	3145341,417	490,4166667
2019M8	5,206666667	3146836,333	492,3333333
2019M9	5,21	3148331,25	494,25
2019M10	5,213333333	3149826,167	496,1666667
2019M11	5,216666667	3151321,083	498,0833333
2019M12	5,22	3152816	500

2. Regresi Data Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0.

Dependent Variable: INTERPOLASI_Y
Method: Least Squares
Date: 05/22/21 Time: 08:48
Sample: 2015M12 2019M12
Included observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.224513	0.032681	159.8660	0.0000
INTERPOLASI_X1	3.750008	5.880009	6.367515	0.0000
INTERPOLASI_X2	0.000186	3.820005	4.855263	0.0000

R-squared	0.724519	Mean dependent var	5.160000
Adjusted R-squared	0.712541	S.D. dependent var	0.030758
S.E. of regression	0.016491	Akaike info criterion	-5.312728
Sum squared resid	0.012510	Schwarz criterion	-5.196902
Log likelihood	133.1618	Hannan-Quinn criter.	-5.268784
F-statistic	60.49020	Durbin-Watson stat	0.052429
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	158.7094	Prob. F(2,44)	0.0000
Obs*R-squared	43.03462	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/22/21 Time: 09:08
Sample: 2015M12 2019M12
Included observations: 49
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014913	0.012186	1.223769	0.2276
INTERPOLASI_X1	-3.41E-09	2.24E-09	-1.518638	0.1360
INTERPOLASI_X2	-4.35E-06	1.37E-05	-0.318143	0.7519
RESID(-1)	1.121562	0.148184	7.568733	0.0000
RESID(-2)	-0.181128	0.153767	-1.177936	0.2452

R-squared	0.878258	Mean dependent var	-3.07E-17
Adjusted R-squared	0.867190	S.D. dependent var	0.016144
S.E. of regression	0.005883	Akaike info criterion	-7.336943
Sum squared resid	0.001523	Schwarz criterion	-7.143900
Log likelihood	184.7551	Hannan-Quinn criter.	-7.263703
F-statistic	79.35470	Durbin-Watson stat	1.319389
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi

Dependent Variable: INTERPOLASI_Y
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
Date: 06/06/21 Time: 20:22
Sample: 2015M12 2019M12
Included observations: 49
Convergence achieved after 54 iterations
Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.217484	0.083437	62.53218	0.0000
INTERPOLASI_X1	-4.95E-08	5.15E-09	-9.612309	0.0000
INTERPOLASI_X2	0.000308	0.000194	1.590923	0.1190
AR(1)	1.890922	0.100179	18.87540	0.0000
AR(2)	-0.917575	0.109584	-8.373241	0.0000
SIGMASQ	1.76E-06	4.21E-07	4.183201	0.0001

R-squared	0.998098	Mean dependent var	5.160000
Adjusted R-squared	0.997876	S.D. dependent var	0.030758
S.E. of regression	0.001417	Akaike info criterion	-10.01717
Sum squared resid	8.64E-05	Schwarz criterion	-9.785516
Log likelihood	251.4206	Hannan-Quinn criter.	-9.929279
F-statistic	4512.199	Durbin-Watson stat	2.209361
Prob(F-statistic)	0.000000		

Inverted AR Roots	.95+.15i	.95-.15i

5. T TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

6. F TABEL

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ainun Khofifah
2. NIM : 0501172196
3. TTL : Medan krio, 10 November 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : JL. Sawo Kecik, No. 49. Kel. Bukit Duri, Kec. Tebet, Kota. Jakarta Selatan, DKI Jakarta.
6. No. Telp / WA : 083197116425.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MIS Al-Washliyah berijazah tahun 2011
2. Tamatan MTsS Al-Washliyah berijazah tahun 2014
3. Tamatan MAN 1 Medan berijazah tahun 2017